

SURAH KE 44

٩٠٠١٤٠١١١٥٠

SURAH AD-DUKHAN

Surah Asap (Makkiyah) JUMLAH AYAT

59



Dengan nama Allah Yang Maha Penyayang dan Maha Pengasih

Ayat-ayat 1 - 59

حمّ ۞ وَٱلْكِتُ الْمُعِينِ ۞

إِنَّا أَنزَلْنَهُ فِي لَيْلَةِ مُّبُرَكَةً إِنَّاكُنَّا مُنذِرِينَ ۞
فِيهَا يُفْرَقُ كُلُّ أَمْرِ عَكِيمٍ ﴿
فَيهَا يُفْرَقُ كُلُّ أَمْرِ عَكِيمٍ ﴿
أَمْرًا مِنْ عِندِ نَأَ إِنَّاكُ يَا مُرْسِلِينَ ۞
رَحْمَةً مِّن رَبِّكَ إِنَّهُ وهُو ٱلسَّمِيعُ ٱلْعَلِيمُ ۞
رَحْمَةً مِّن رَبِّكَ إِنَّهُ وهُو ٱلسَّمِيعُ ٱلْعَلِيمُ ۞
رَبِّ ٱلسَّمَونِ وَٱلْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُ مَا إِن كُنتُم وَيَعْنِينَ ۞
لَا إِلَهُ إِلَّا هُو يَجْعِي وَيُمِيتُ مَن يُرَكُمُ وَرَبُّ ءَا بَآيِكُمُ اللَّهُ وَلَاللَّهُ عَلَيْهُ مَا أَلِهُ وَلَا يَعْمُ اللَّهُ وَلَيْ عَالَا يَهُ مُن اللَّهُ وَلَيْ عَلَيْهُ مَا يَلُمُ وَرَبُّ ءَا بَآيِكُمُ وَرَبُ ءَا بَآيِكُمُ وَرَبُ ءَا بَآيِكُمُ وَلَا يَلْمُ وَلَا يَكُمُ وَرَبُ عَالَا يَعْمُ اللَّهُ وَلَا يَعْمُ اللَّهُ وَلَيْ عَلَيْهُ مَا لَا اللَّهُ وَلَا يَعْمَلُونَ وَيُعْمِيتُ مَن اللَّهُ وَلَيْ عَلَيْ وَيُعْمِيتُ وَيُعْمِيتُ وَيُعْمِيتُ مِن اللَّهُ وَرَبُ عَلَيْ عَلَيْهُ مَا اللَّهُ وَلَا يَعْمُ وَلَيْ عَلَيْهُ مَا يَعْمُ وَلَا عَالَا عَلَيْهُ وَلَا عَلَيْهُ مِن اللَّهُ وَلَيْلُكُمُ وَرَبُ عَلَيْ عَلَيْكُمُ وَرَبُّ عَالَا يَعْمُ وَلَا لَا يَعْمُ وَلَيْ اللَّهُ وَلِي اللَّهُ اللَّهُ وَلَالِ اللَّهُ وَلِيمُ اللَّهُ وَلَالِ اللَّهُ وَلَالِهُ اللَّهُ اللَّهُ الْمُؤْمِدَةُ وَلَالِ اللْمُ اللَّهُ وَلَالِهُ اللْمُ الْمُؤْمِنِ وَالْمُ اللَّهُ وَلَالِهُ اللْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنِ وَالْمُؤْمِنِ وَالْمُؤْمُ وَلَالُوا اللَّهُ وَلَالِهُ اللَّهُ وَلَا اللْمُؤْمِنِ اللْمُؤْمِنِينَ وَلَالِهُ وَلِي اللْمُؤْمُ وَلَالِهُ وَاللَّهُ الْمُؤْمِنِينَ وَلِيمُ اللْمُؤْمِنِينَ وَلَا اللْمُؤْمِنِينَ وَلِيمُ اللْمُؤْمِنِينَ وَلَالِهُ اللْمُؤْمِنِينَ وَلَا اللْمُؤْمِنِينَ اللْمُؤْمِنِينَ اللْمُؤْمِنِينَ وَلَالْمُ اللْمُؤْمُ وَلَالِهُ اللْمُؤْمِنِينَ وَاللْمُ اللْمُؤْمِنِينَ اللْمُؤْمُ وَلَالِهُ اللْمُؤْمِلُولُ اللْمُؤْمُ وَلَالِهُ مِنْ اللْمُؤْمِ وَلَالْمُ اللْمُؤْمُ وَلِيمُ اللْمُؤْمُ وَلِيمُ اللْمُؤْمُ وَلِيمُ اللْمُومُ وَلَالْمُ اللْمُؤْمُ وَلَالْمُ اللْمُؤْمُ وَلِيمُ وَاللْمُ اللْمُؤْمُ وَلَالْمُؤْمُ وَلِيمُ اللْمُؤْمُ وَلِيمُ اللْمُؤْمُ وَلِيمُ اللْمُؤْمُ وَلِيمُ اللْمُؤْمُ وَلِيمُ اللْمُؤْمُ وَلِيمُ ال

"Haa. Miim (1). Demi kitab yang memberi penjelasan yang terang (2). Sesungguhnya Kami telah menurunkannya pada suatu malam yang amat berkat. Sesungguhnya Kami sentiasa memberi peringatan (3). Pada malam itu dijelaskan segala perintah yang bijaksana (4). laitu perintah dari sisi Kami. Sesungguhnya Kamilah yang mengutuskan para rasul (5). Sebagai rahmat dari Tuhanmu. Sesungguhnya Dia Maha Mendengar dan Maha Mengetahui (6). Tuhan yang memelihara langit dan bumi dan segala makhluk yang ada di antara keduanya, jika kamu benar-benar yakin (7). Tiada Tuhan melainkan Dia, yang menghidup dan yang mematikan. Dialah Tuhan kamu dan Tuhan datuk nenek kamu yang dahulukala." (8).

بَلْهُمْ فِي شَكِّ يَلْعَبُونَ ۞ فَارْتَقِبَ يَوْمَ تَأْتِي ٱلسَّمَآءُ بِدُخَانِ مُّبِينِ ۞ يَغْشَى ٱلنَّاسُ هَنذَا عَذَابُ أَلِيهُ ۞ رَّبَّنَا ٱحْشِفْ عَنَّا ٱلْعَذَابَ إِنَّا مُؤْمِنُونَ ۞ أَنَّى لَهُمُ اللِّحُرَىٰ وَقَدْ جَاءَهُ مَرَسُولٌ مُّبِينُ اللَّهُ اللِّحُرَىٰ وَقَدْ جَاءَهُ مَرَسُولٌ مُّبِينُ اللَّهُ الْمُعَلَّمُ مَّجُنُونٌ اللَّهُ عَالِمُ وَقَالُواْ مُعَلَّمُ مُّ جَنُونٌ اللَّهُ عَالِمُ وَلَا اللَّهُ عَالِمُ وَلَا اللَّهُ عَالِمُ اللَّهُ عَالِمُ اللَّهُ عَالِمُ اللَّهُ عَالِمُ اللَّهُ عَلَيْ اللَّهُ عَالِمُ اللَّهُ عَلَيْ اللَّهُ عَالِمُ اللَّهُ عَلَيْ اللَّهُ عَلَيْكُ اللَّهُ عَلَيْكُمْ عَلَيْكُوا عَلَيْكُمْ عَلَيْكُمُ عَلَيْكُمْ عَلَيْكُمْ عَلَيْكُمْ عَلَيْكُمْ عَلَيْكُمْ عَلَيْكُمْ عَلَيْكُمْ عَلَ

"Malah mereka bermain-main di dalam keraguan (9). Oleh itu, tunggulah hari langit membawa asap yang amat nyata (10). Yang menyelubungi manusia. Inilah 'azab yang amat pedih (11). (Mereka berdo'a): Ya Tuhanku! Hapuskan 'azab ini dari kami. Sesungguhnya kami akan beriman (12). Masakan mereka mahu menerima peringatan, sedangkan Rasul telah pun datang kepada mereka memberi penjelasan yang terang (13). Kemudian mereka berpaling darinya dan berkata: Dia diajar oleh orang lain dan gila pula (14). Sesungguhnya Kami telah menghapuskan sedikit dari 'azab itu, lalu kamu kembali semula kepada kekufuran (15). Ingatlah hari (Qiamat) ketika Kami akan menghentamkan mereka dengan hentaman yang paling besar. Sesungguhnya Kami tetap menyeksakan mereka." (16).

وَلَقَدُ فَتَنَّا قَبُلَهُ مُ قَوْمَ فِرْعَوْنَ وَجَآءَ هُمْ رَسُولُ

كَرِيمُ اللَّهُ عَبَادَ ٱللَّهِ إِنِّ لَكُمْ رَسُولُ أَنْ أَذُواْ إِلَى عِبَادَ ٱللَّهِ إِنِّ اَكُمْ رَسُولُ أَمِينُ هُ وَأَن لَا تَعْلُواْ عَلَى ٱللَّهِ إِنِّ اَيكُمْ بِسُلْطَانِ مُّبِينِ اللَّهُ وَأَن لَا تَعْلُواْ عَلَى ٱللَّهِ إِنِّي وَرَبِّكُمُ أَن تَرْجُمُونِ اللَّهُ وَاللَّهُ وَوَا لِمَ اللَّهِ اللَّهُ وَوَمُ مُّ اللَّهِ اللَّهُ وَوَمُ مُّ اللَّهُ وَوَمُ اللَّهُ وَوَن اللَّهُ وَاللَّهُ وَاللَّهُ وَاللَّهُ وَا اللَّهُ وَاللَّهُ وَلَا اللَّهُ وَاللَّهُ اللَّهُ وَاللَّهُ وَاللَّهُ وَاللَّهُ وَاللَّهُ وَاللَّهُ وَاللَّهُ وَلَّهُ وَاللَّهُ وَاللَّهُ وَاللَّهُ وَاللَّهُ اللَّهُ وَاللَّهُ اللَّهُ وَاللَّهُ وَاللَّهُ وَاللَّهُ وَاللَّهُ وَاللَّهُ اللَّهُ وَاللَّهُ وَاللَّهُ وَاللَّهُ وَاللَّهُ وَاللَّهُ وَاللَّهُ وَا اللَّهُ وَاللَّهُ وَاللَّهُ وَاللَّهُ وَاللَّهُ وَاللَّهُ وَالْحُولُ وَاللَّهُ وَلَا اللَّهُ وَاللَّهُ وَاللِلْمُ اللَّهُ وَا اللَّهُ وَل

وَزُرُوع وَمَقَامٍ كَرِيمِ اللهِ وَنَعَمَةٍ كَانُواْ فِيهَا فَكِهِ بِنَ اللهِ وَقَاءًا خَرِينَ اللهِ وَأَوْرَ ثَنَاهَا قَوْمًاءًا خَرِينَ اللهِ وَأَوْرَ ثَنَاهَا قَوْمًاءًا خَرِينَ اللهِ وَأَوْرَ ثَنَاهَا قَوْمًاءًا خَرِينَ اللهِ وَأَلْأَرْضُ وَمَا كَانُواْ فَمَا بَكَتَ عَلَيْهِمُ اللهِ مَاءً وَالْأَرْضُ وَمَا كَانُواْ فَمَا بَكُنُ عَلَيْهِمُ اللهِ مَنَاءُ وَالْأَرْضُ وَمَا كَانُواْ فَمَا بَكُنُ المَّا فَي وَمَا كَانُواْ وَمَا كَانُواْ وَمَا كَانُواْ مُنْ فِينَ اللهُ وَلَا اللهُ اللهِ وَمَا كَانُواْ مَنْ المُنْ المُنْ المُنْ المُنْ وَاللهُ وَاللهُ وَاللهُ اللهُ اللهُ اللهُ اللهُ اللهُ اللهُ اللهُ اللهُ وَمَا اللهُ ا

"Sesungguhnya sebelum mereka Kami telah ujikan kaum Fir'aun dan mereka telah didatangi seorang Rasul yang mulia (17). (Yang berkata): Berikanlah seluruh keta'atan kepadaku, wahai hamba-hamba Allah. Sesungguhnya aku seorang Rasul yang amanah yang diutuskan kepada kamu (18). Dan janganlah kamu berlagak angkuh terhadap Allah, sesungguhnya aku membawa kepada kamu satu bukti yang amat nyata (19). Dan sesungguhnya aku berlindung pada Tuhanku dan Tuhan kamu dari tindakan kamu hendak merejamkanku (20). Dan andainya kamu tidak mahu beriman kepadaku, maka hendaklah kamu berpisah dariku (jangan gangguku) (21). Kemudian dia (Musa) berdo'a kepada Tuhannya: Sesungguhnya mereka adalah satu kaum yang berdosa (22). (Kemudian Allah memerintah): Bawalah keluar hamba-hamba-Ku itu di waktu malam. Sesungguhnya kamu akan dikejar (23). Dan tinggalkan laut (yang terbelah) itu dalam keadaan tenang. Sesungguhnya mereka adalah tentera-tentera yang akan ditenggelamkan (24). Alangkah kebun-kebun dan matair-matair yang banyaknya ditinggalkan mereka (25). Dan ladang-ladang tanaman dan kedudukan yang tinggi (26). Dan ni'mat yang telah dini'mati mereka dengan penuh kemewahan (27). Demikianlah (balasan mereka), dan Kami jadikan ni'mat-ni'mat itu warisan kepada satu kaum yang lain (28). Mereka tidak ditangisi langit dan bumi dan mereka juga tidak diberi tempoh (29). Dan sesungguhnya Kami telah menyelamatkan Bani Israel dari penindasan yang amat menghinakan (30). laitu penindasan dari Fir'aun. Sesungguhnya dia seorang yang takbur dari golongan manusia yang pelampau (31). Dan sesungguhnya Kami telah memilih mereka mengikut ilmu Kami di atas bangsa-bangsa yang lain (32). Dan Kami kurniakan mereka berbagai-bagai mu'jizat-mu'jizat yang mengandungi ujian yang nyata." (33).

إِنَّ هَلَوُٰلآءَ لَيَقُولُونَ ۚ ثَلَّا اللَّهُ لَكَ هَلَوْ اللَّهُ اللَّ

أَهُ مِّ خَيْرُالُمْ قَوْمُ تُبَيِّعِ وَالَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ أَهْلَكُمْ هُوَ الْمَاكِمُ وَمَا خَلُومُ الْمَعْرِمِينَ ﴿
وَمَا خَلَقْنَا السَّمَوَتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا لَعْبِينَ ﴿
وَمَا خَلَقْنَهُمَ اللَّهِ بِالْحُقِّ وَلَاكِنَّ أَحْمَ الْعِبِينَ ﴿
مَا خَلَقْنَهُمَ اللَّهِ بِالْحُقِّ وَلَاكِنَّ أَحْمَ الْعَبِينَ ﴿
مَا خَلَقْنَهُمُ اللَّهِ بِالْحُقِّ وَلَاكِنَّ أَحْمَ عَينَ اللَّهُ مُعْمَلُونَ ﴿
اِنَّ يَوْمَ اللَّهُ مُولِ مِيقَاتُهُ مَ أَجْمَعِينَ ﴿
اِنَّ يَوْمَ اللَّهُ مُولِ مِيقَاتُهُ مَ أَجْمَعِينَ ﴿
اِنَّ يَوْمَ اللَّهُ مُولِ مَنْ مَوْلًى عَن مَّوْلًى شَيْعًا وَلَا هُمْ الْمُعْمِرُونَ ﴿

يُنْ صَرُونَ اللَّهُ مُولًى عَن مَوْلًى عَن مَوْلًى عَن مَوْلًى اللَّهُ الللَّهُ الللَّهُ الللَّهُ الللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ الللَّهُ الللّ

إِلَّا مَن رَّجِعَ اللَّهُ إِنَّهُ وهُوَ ٱلْعَزِيزُ ٱلرَّحِيمُ ١

"Sesungguhnya mereka (kaum Musyrikin) berkata: (34) Sesungguhnya kematian itu tidak lain melainkan hanya kematian kita yang pertama dan kita tidak akan dibangkitkan lagi (35). Bawalah kembali datuk nenek kami jika kamu benar (36). Apakah mereka (kaum Musyrikin) lebih baik atau kaum Tubba' dan kaum-kaum sebelum mereka, yang telah Kami membinasakan mereka? Sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang berdosa (37). Dan Kami tidak ciptakan langit dan bumi dan kejadian-kejadian di antara keduanya dengan tujuan bermain-main (38). Kami tidak menciptakan kedua-duanya melainkan dengan lunas kebenaran, tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui (39). Sesungguhnya hari keputusan (Qiamat) itulah masa yang ditetapkan kepada seluruh mereka (40). laitu hari seorang teman yang rapat tidak dapat memberi apa-apa faedah kepada seorang teman rapat yang lain dan mereka tidak akan diberi pertolongan (41). Kecuali mereka yang telah dirahmati Allah. Sesungguhnya Dia Maha Perkasa dan Maha Pengasih." (42).

إِنَّ شَجَرَتَ الزَّقُومِ الْ طَعَامُ ٱلْأَشِيمِ الْ صَعَامُ ٱلْأَشِيمِ الْ صَعَامُ ٱلْأَشِيمِ الْ صَعَامُ ٱلْأَشِيمِ الْ صَعَالَى الْمُعْلِي فِى الْبُطُونِ اللَّهِ صَعَلَى الْمُعْلِي فِى الْبُطُونِ اللَّهِ صَعَلَى الْمُعْلِي فِي الْبُطُونِ اللَّهِ صَعَلَى الْمُعْلِيمِ اللَّهِ عَلَى اللَّهِ اللَّهِ عَلَى اللَّهِ اللَّهِ عَلَى اللَّهُ اللَّهِ اللَّهُ اللْلِهُ اللَّهُ اللْمُلْمُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللْمُلْمُ اللَّهُ اللْمُلْمُ اللَّهُ اللْمُلْمُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللْمُلْمُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللْمُلْمُ ال

إِنَّ ٱلْمُتَّقِيرِ فَي مَقَامِ أَمِينِ الْهُ وَخَنْهِ وَعُيُونِ الْهُ وَعُيُونِ الْهُ مَتَاكِدِ اللَّهُ وَعُيُونِ اللَّهُ وَعَيْنِ اللَّهُ وَخَنْهُم بِحُورِ عِينِ اللَّهُ وَخَنْهُم بِحُورِ عِينِ اللَّهُ وَخَنْهُم بِحُورِ عِينِ اللَّهُ وَحَنْهُم بِحُورِ عِينِ اللَّهُ وَخَنْهُم بِحُورِ عِينِ اللَّهُ وَحَذَا لِللَّهُ وَعَنْ اللَّهُ وَحَنْهُم فَعُورِ عِينِ اللَّهُ وَحَنْهُم بِحُورِ عِينِ اللَّهُ وَحَنْهُم بَعْمَ اللَّهُ وَحَنْهُم اللَّهُ وَاللَّهُ وَلِهُ اللْعُولُولُ وَاللَّهُ وَاللَّهُ وَاللَّهُ وَاللَّهُ وَاللَّهُ وَاللَّهُ وَاللَّهُ وَاللِ

"Sesungguhnya pokok zaqqum itu, (43) Adalah makanan orang yang berdosa (44). Ia laksana keladak minyak yang mendidih di dalam perut (45). Seperti mendidihnya air yang amat panas (46). Tangkaplah dia dan seretkanlah dia ke tengah Neraka Jahim (47). Kemudian curahkan ke atas kepalanya kesiksaan yang amat panas (48). Rasakanlah! Sesungguhnya engkau seorang yang amat perkasa dan amat mulia (49). Sesungguhnya inilah dia 'azab yang kamu raguragukannya (50). Sesungguhnya orang-orang yang bertaqwa itu ditempatkan di kediaman yang aman sentosa (51). Di taman-taman Syurga dan matair-matair (52). Mereka memakai sutera yang halus dan sutera yang tebal dan duduk berhadapan (53). Demikianlah (balasan mereka) dan Kami kahwinkan mereka dengan bidadari-bidadari (54). Di sana mereka meminta segala macam buah-buahan dengan aman (55). Di sana mereka tidak merasai kematian melainkan kematian dunia. Dan Allah lindungkan mereka dari 'azab Neraka Jahim (56). Sebagai limpah kurnia dari Tuhanmu. Itulah keberuntungan yang amat besar (57). Sesungguhnya Kami telah permudahkan Al-Qur'an itu dengan bahasa ibundamu supaya mereka dapat mengambil peringatan (58). Tunggulah engkau. Sesungguhnya mereka juga sama-sama menunggu."(59)

(Latar belakang dan pokok pembicaraan)

Nada Surah Makkiyah ini dengan rangkaian-rangkaian ayatnya yang pendek dan bunyi akhir katanya yang hampir serupa, dengan gambarangambaran yang dahsyat dan bayangan-bayangannya yang banyak memberi ilham adalah sama dengan nada tukul-tukul yang mengetuk tali-tali hati manusia yang terik.

Cara dan gaya penceritaan surah ini boleh dikatakan keseluruhannya merupakan satu unit yang sepadu yang berlegar di atas satu paksi, di mana segala tali temali pembicaraannya dikaitkan kepadanya sama ada mengenai kisah, pemandangan hari Qiamat, kebinasaan umat-umat yang dahulukala, pemandangan alam buana, pembicaraan secara langsung mengenai persoalan tauhid, kebangkitan dan risalah. Seluruh pembicaraan ini merupakan sarana-sarana dan pendorong-pendorong untuk menggerakkan hati manusia dan merangsangkannya supaya menerima hakikat keimanan yang hidup segar sebagaimana yang dikembangkan oleh Al-Qur'an di dalam hati.

Surah ini memulakan pembicaraannya tentang Al-Qur'an yang diturunkan pada suatu malam yang amat berkat, iaitu malam yang dijelaskan segala perintah yang bijaksana sebagai satu pengurniaan rahmat dari Allah kepada hamba-hamba-Nya, juga sebagai amaran dan peringatan kepada mereka, kemudian ia memperkenalkan Allah kepada manusia iaitu Tuhan yang memiliki dan memelihara langit dan bumi dan segala yang ada di antara keduanya, dan menegakkan sifat Wahdaniyah-Nya dan menjelaskan bahawa Dialah yang menghidup dan mematikan dan Dialah Tuhan umat manusia yang dahulu dan umat manusia yang kemudian.

Kemudian ia meninggalkan pembicaraan ini untuk memperkatakan keadaan kaum Musyrikin:

"Malah mereka bermain-main di dalam keraguan." (9)

Kemudian dengan segera ia memberi amaran yang ngeri sebagai balasan terhadap keraguan dan sikap mereka yang suka bermain-main:

"Oleh itu, tunggulah hari langit membawa asap yang amat nyata (10). Yang menyelubungi manusia. Inilah 'azab yang amat pedih."(11)

Juga menceritakan do'a mereka supaya Allah menghapuskan 'azab hari itu dari mereka, iaitu hari apabila ia datang, maka 'azab tidak akan dihapuskan. Juga mengingatkan mereka bahawa 'azab ini belum lagi tiba dan sekarang mereka masih bebas dari 'azab itu. Oleh itu hendaklah mereka mengambil peluang ini sebelum mereka pulang kepada Allah, kerana di waktu itulah akan berlaku 'azab yang amat ngeri itu:

"Ingatlah hari (Qiamat) ketika Kami akan menghentamkan mereka dengan hentaman yang paling besar. Sesungguhnya Kami tetap menyeksakan mereka."(16)

Dari ayat yang keras yang menayangkan pandangan 'azab dan pemandangan hentaman yang paling dahsyat dan penyeksaan balasan itu Al-Qur'an membawa kaum Musyrikin kepada kisah kebinasaan Fir'aun dan pembesar-pembesarnya pada hari seorang Rasul yang mulia telah datang kepadanya dan berkata:

أَنْ أَدُّواً إِلَىّٰ عِبَادَ ٱللَّهِ إِنِّى لَكُمْ رَسُولُ أَمِينٌ ۞

وَأَن لَّا تَعْلُواْ عَلَى ٱللَّهِ ۗ إِنِّي ءَاتِيكُمْ بِسُلْطَانِ مُّبِينِ ١

"(Yang berkata): Berikanlah seluruh keta'atan kepadaku, wahai hamba-hamba Allah. Sesungguhnya aku seorang Rasul yang amanah yang diutuskan kepada kamu (18). Dan janganlah kamu berlagak angkuh terhadap Allah sesungguhnya aku membawa kepada kamu satu bukti yang amat nyata."(19)

Tetapi Fir'aun dan pembesar-pembesarnya enggan mendengar seruan Musa itu hingga Rasul itu merasa putus harapan terhadap mereka. Kemudian mereka dibinasakan dengan penuh kehinaan setelah mereka berlagak angkuh dan takbur:

كَمْ تَرَكُوا مِن جَنَّتِ وَعُيُونِ ۞
وَزُرُوعٍ وَمَقَامٍ كَرِيدِ ۞
وَنَعْمَةٍ كَانُواْ فِيهَا فَكِهِ بِنَ ۞
كَذَالِكَ وَأَوْرَثَنَا هَا فَوْمًا ءَا خَرِينَ ۞
فَمَا بَكَتْ عَلَيْهِمُ ٱلسَّمَا هُ وَٱلْأَرْضُ وَمَا كَانُواْ مُنظرينَ ۞

"Alangkah banyaknya kebun-kebun dan matair-matair yang ditinggalkan mereka (25). Dan ladang-ladang tanaman dan kedudukan yang tinggi (26). Dan ni'mat yang telah dini'mati mereka dengan penuh kemewahan (27). Demikianlah (balasan mereka), dan Kami jadikan ni'mat-ni'mat itu warisan kepada satu kaum yang lain (28). Mereka tidak ditangisi langit dan bumi dan mereka juga tidak diberi tempoh." (29)

Di tengah-tengah pemandangan yang banyak memberi ilham ini, Al-Qur'an kembali pula mengisahkan sikap kaum Musyrikin yang mendustakan hari Akhirat dan anggapan mereka yang salah:

ٳڹٙۿؚؽٳڵۘٳڡؘۅٛؾؘؾؙؙٮٵڷڵٷ۠ڮؘۏڡؘٵڬٙؽؙڔۣڡؙۺٙڔۣڹۜؖ۞ؙ ڡؘٲ۫ؿؙٳ۠ڽؚٵڹٙٳؠؚٮؘٳٙٳڹ؎ؙٛڹؾؙؠٝڝؘۮؚڡؚيڹٙ۞

"Sesungguhnya kematian itu tidak lain melainkan hanya kematian kita yang pertama dan kita tidak akan dibangkitkan lagi (35). Bawalah kembali datuk nenek kami jika kamu benar" (36)

untuk mengingatkan mereka dengan kebinasaan yang telah menimpa kaum Tubba', sedangkan mereka bukannya lebih baik dari kaum, Tubba' sehingga mereka boleh menyelamatkan diri mereka dari nasib mereka yang amat pedih itu.

Al-Qur'an menghubungkan di antara kebangkitan selepas mati dengan hikmah Allah mencipta langit dan bumi:

وَمَاخَلَقُنَا ٱلسَّمَوَتِ وَٱلْأَرْضِ وَمَابَيْنَهُمَالَعِينَ ﴿
مَاخَلَقْنَهُمَا إِلَّا بِٱلْحُقِّ وَلَاكِنَ أَكَثَرُهُمْ لَا
يَعْاَمُونَ ﴾
يَعْاَمُونَ ﴾

"Dan Kami tidak ciptakan langit dan bumi dan kejadiankejadian di antara keduanya dengan tujuan bermain-main (38). Kami tidak menciptakan kedua-duanya melainkan dengan lunas kebenaran, tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui."(39)

Kemudian Al-Qur'an menerangkan kepada mereka tentang hari keputusan:

إِنَّ يَوْمَ ٱلْفَصْلِ مِيقَاتُهُ مَ أَجْمَعِينَ ٥

"Sesungguhnya hari keputusan (Qiamat) itulah masa yang ditetapkan kepada seluruh mereka." (40)

Dan di sini ia menayangkan satu pemandangan 'azab yang dahsyat mengenai pokok zaqqum dan bagaimana orang-orang yang berdosa di seret ke tengah-tengah Neraka dan dicurahkan air yang amat panas ke atas kepala mereka dan disertai dengan kata-kata penghinaan:

ذُقَ إِنَّكَ أَنتَ الْعَزِيزُ الْكَرِيمُ اللَّهُ الْعَالِيمُ اللَّهُ اللَّ

"Rasakanlah! Sesungguhnya engkau seorang yang amat perkasa dan amat mulia (49). Sesungguhnya inilah dia 'azab yang kamu ragu-ragukannya."(50)

Di samping itu pula ditayangkan pemandangan ni'mat-ni'mat Syurga yang sedalam 'azab Neraka sesuai dengan surah yang amat mendalam ini dan nada-nadanya yang amat keras.

Kemudian surah ini ditamatkan dengan satu singgungan mengenai Al-Qur'an sebagaimana permulaannya di buka dengan kisah Al-Qur'an.

فَإِنَّمَا يَسَّرْنَكُ بِلِسَانِكَ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكُّرُونَ ٥

"Sesungguhnya Kami telah permudahkan Al-Qur'an İtu dengan bahasa ibundamu supaya mereka dapat mengambil peringatan."(58)

Dan akhir sekali diiringi dengan satu amaran keras yang halus:

فَأُرْتَقِبَ إِنَّهُ مِمُّرْتَقِبُونَ فَيُ

"Tunggulah engkau. Sesungguhnya mereka juga sama-sama menunggu." (59)

* * * * * *

Surah ini adalah satu surah yang terus menyerang hati manusia dari permulaan hingga akhirnya. Ia menyerang dengan paluan-paluan nada yang bertubitubi. Ia menyerang dengan nada-nadanya, dengan gambaran-gambarannya dan dengan berbagai-bagai bayangannya yang sepadu dalam bentuk serangan yang keras dan berturut-turut. Ia membawa hati manusia menjelajah ke merata pelusuk berbagai-bagai alam di antara langit dan bumi, menjelajah dunia dan Akhirat, Syurga dan Neraka, zaman silam dan zaman sekarang, alam ghaib dan alam nyata, mati dan hidup, undang-undang penciptaan dan undangundang alam al-wujud. Walaupun surah ini pendek dibandingkan dengan surah-surah yang lain, namun ia mengandungi satu penjelajahan yang amat luas di alam ghaib dan alam nyata.

* * * * * *

وَالْكَ الْمُعِينِ الْمُعَانِ اللهَ الْمُعَانِ اللهَ اللهَ اللهَ اللهَ اللهَ اللهُ اللهَ اللهُ الل

"Haa. Miim (1). Demi kitab yang memberi penjelasan yang terang (2). Sesungguhnya Kami telah menurunkannya pada suatu malam yang amat berkat. Sesungguhnya Kami sentiasa memberi peringatan (3). Pada malam itu dijelaskan segala perintah yang bijaksana (4). laitu perintah dari sisi Kami. Sesungguhnya Kamilah yang mengutuskanpara rasul (5). Sebagai rahmat dari Tuhanmu. Sesungguhnya Dia Maha Mendengar dan Maha Mengetahui (6). Tuhan yang memelihara langit dan bumi dan segala makhluk yang ada di antara keduanya, jika kamu benar-benar yakin (7). Tiada Tuhan melainkan Dia, yang menghidup dan yang mematikan. Dialah Tuhan kamu dan Tuhan datuk nenek kamu yang dahulukala"(8)

Bersumpah Dengan Huruf-huruf Potongan Sama Dengan Al-Qur'an

Surah ini dimulakan dengan dua huruf Haa. Miim. Allah bersumpah dengan dua huruf ini dan dengan kitab Al-Qur'an yang tersusun dari jenis-jenis huruf yang sama dengan dua huruf ini. Huraian mengenai

huruf-huruf potongan di awal surah-surah itu telah pun disebut berulang-ulang kali. Bersumpah dengan huruf-huruf ini sama dengan bersumpah dengan kitab Al-Qur'an, kerana setiap huruf itu merupakan satu mu'jizat haqiqi atau satu bukti dari bukti-bukti kekuasaan Allah yang terdapat di dalam struktur kejadian manusia yang mempunyai kebolehan bertutur dan menyusun makhraj-makhraj huruf dalam pertuturannya, juga kebolehannya menggunakan, lambang di antara nama huruf dengan bunyinya dan dalam kebolehan manusia mendapatkan ilmu pengetahuan di sebalik hurufhuruf itu. Semuanya ini: merupakan hakikat-hakikat yang semakin besar dirasakan oleh hati apabila difikirkannya dengan sikap yang bebas dan terlepas dari pengaruh kebiasaan dan kelumrahan adat yang biasanya menghapuskan ciri kehebatan segala sesuatu yang baru.

Hakikat yang dipersumpahkan Allah itu ialah hakikat Al-Qur'an yang telah diturunkan pada suatu malam yang amat berkat:

"Sesungguhnya Kami telah menurunkannya pada suatu malam yang amat berkat. Sesungguhnya Kami sentiasa memberi peringatan (3). Pada malam itu dijelaskan segala perintah yang bijaksana (4). laitu perintah dari sisi Kami. Sesungguhnya Kamilah yang mengutuskanpara rasul (5). Sebagai rahmat dari Tuhanmu. Sesungguhnya Dia Maha Mendengar dan Maha Mengetahui."(6)

Malam yang amat berkat yang diturunkan Al-Qur'an itu ialah malam permulaan turunnya Al-Qur'an, iaitu salah satu dari malam-malam Ramadhan yang dijelaskan oleh Allah:

(Surah al-Baqarah: 185)

Sejarah Turunnya Al-Qur'an Dan Pengaruhnya

Al-Qur'an tidak semuanya diturunkan pada malam itu. Begitu juga Al-Qur'an tidak semuanya diturunkan di bulan Ramadhan, tetapi ia mula mengadakan hubungannya dengan bumi, dan malam inilah merupakan masa perhubungan yang amat berkat itu. Ini sahaja sudah cukup untuk mentafsirkan bahawa Al-Qur'an itu adalah diturunkan pada malam yang amat berkat itu.

Sebenarnya itulah malam yang amat berkat, kerana pada malam itulah Allah telah melakukan satu pembukaan yang amat besar kepada umat manusia, dan pada malam itulah bermulanya proses penegakan sistem hidup Ilahi di dalam kehidupan manusia. Pada malam itulah manusia berhubung dengan undangundang alam buana yang agung yang diterjemahkan di dalam Al-Qur'an ini dengan terjemahan yang mudah dimengerti dan disambut oleh fitrah manusia dengan tenang dan perlahan-lahan. Dan di atas asas undang-undang yang agung inilah ditegakkan sebuah masyarakat insaniyah yang berlandaskan kehendak-kehendak fitrah manusia dan sambutan-sambutannya yang selaras dengan alam buana yang menjadi tempat hidupnya, iaitu sebuah masyarakat yang bersih dan luhur tanpa bepura-pura dan bermuka-muka, di mana manusia yang hidup di bumi ini sentiasa berhubung dengan langit pada setiap waktu.

Angkatan Muslimin pertama yang diturunkan Al-Qur'an kepada mereka bagi pertama kalinya itu telah hidup di bawah naungan Allah dalam satu tempoh waktu yang amat gemilang. Mereka berhubung secara langsung dengan Allah yang mendedahkan satu demi satu rahsia-rahsia yang tersimpan di hati mereka. Dia menyedarkan mereka satu demi satu bahawa dia sentiasa memerhatikan segala tindaktanduk mereka. Oleh itu perhatian dan pengawasan llahi itu sentiasa diperhitungkan mereka pada setiap gerak langkah dan pada setiap lintasan fikiran yang tercetus di dalam dhamir mereka. Dan seterusnya mereka sentiasa berlindung pada Allah dengan kepercayaan bahawa Allah amat hampir kepada mereka dan bersedia menyambut do'a mereka.

Angkatan itu telah berlalu, dan selepas mereka Al-Qur'an tetap merupakan sebuah kitab suci yang terbuka dan bersambung dengan hati manusia. Al-Qur'an yang mempengaruhi hati manusia yang menyambutnya dengan pengaruh yang lebih besar dari pengaruh sihir. Al-Qur'an mengubahkan perasaan mereka kepada satu bentuk perubahan yang sering kali disifatkan sebagai lagenda-lagenda.

Kitab suci Al-Qur'an ini tetap kekal, sebagai satu sistem hidup yang jelas, sempurna dan layak untuk mewujudkan satu bentuk kehidupan insaniyah yang mithali di dalam setiap masyarakat dan setiap zaman, iaitu kehidupan insaniyah yang hidup di dalam masyarakatnya dan di dalam zamannya di dalam lingkungan sistem hidup llahi yang mempunyai ciri-ciri yang tersendiri yang tidak berubah, iaitu ciri setiap ciptaan yang keluar dari tangan kekuasaan llahi.

Manusia hanya dapat membuat sesuatu yang berfaedah kepada mereka sahaja dan sesuatu yang sesuai untuk satu tempoh yang tertentu sahaja, dan sesuai dengan suatu suasana kehidupan yang khusus sahaja. Tetapi ciptaan Allah sentiasa membawa ciri-ciri kesinambungan dan kesempurnaan juga ciri-ciri yang sentiasa layak dan sesuai untuk memenuhi keperluan-keperluan di setiap tempat dan setiap masa. Ciptaan Allah merangkumi kemantapan hakikat dan kepelbagaian rupa bentuk dalam satu keselarasan yang mengkagumkan.

Al-Qur'an telah diturunkan Allah, pada malam yang penuh berkat ini dengan tujuan utamanya untuk memberi amaran dan peringatan.

Malam yang diberkati dengan turunnya Al-Qur'an ini merupakan satu malam pemutus dan penjelas:

فِيهَايُفْرَقُ كُلُّ أَمْرِكِيمٍ ٥

"Pada malam itu dijelaskan segala perintah yang bijaksana."(4)

Allah S.W.T. telah menjelaskan pada malam itu melalui Al-Qur'an segala perintah dan segala perkara. Kebenaran yang tetap kekal telah dibezakan dari kebatilan yang tetap musnah. Segala batas larangan dan kewajipan telah dicatatkan dan segala batu-batu tanda telah didirikan untuk panduan perjalanan seluruh umat manusia selepas malam itu hingga ke hari Qiamat. Di sana tiada lagi satu dasar pun yang tinggal dari dasar-dasar yang menjadi landasan kehidupan manusia yang tidak dijelaskan dengan terang dan digariskan di dalam dunia manusia. Segala-galanya jelas belaka dan digariskan dengan terang di dalam undang-undang semesta llahi yang qadim.

Semuanya itu adalah dengan kehendak iradat dan perintah Allah dan dengan masyi'ah-Nya yang mengutuskan para rasul untuk memberi penjelasan dan penerangan kepada manusia:

أَمْرًا مِّنْ عِندِنَا إِنَّاكُنَّا مُرَّسِلِينَ ۞

"laitu perintah dari sisi Kami. Sesungguhnya Kamilah yang mengutuskanpara rasul."(5)

Semuanya itu merupakan rahmat dari Allah terhadap manusia sehingga hari Qiamat:

رَحْمَةً مِّن رَّبِّكَ إِنَّهُ وَهُو ٱلسَّمِيعُ ٱلْعَلْيمُ ١

"Sebagai rahmat dari Tuhanmu. Sesungguhnya Dia Maha Mendengar dan Maha Mengetahui."(6)

Tiada rahmat Allah yang menyerlah begitu jelas terhadap manusia seperti jelasnya rahmat turunnya Al-Qur'an dengan uslubnya yang mudah dimengerti dan mudah melekat di hati. Sambutan terhadapnya berlangsung dengan spontan seperti peredaran darah yang berlangsung di dalam pembuluhan-pembuluhan darah. Sambutan itu mengubahkan makhluk manusia kepada insan yang luhur dan mengubahkan masyarakat manusia kepada sebuah impian yang indah andainya ia bukan sebuah kenyataan yang dapat dilihat mata.

'Aqidah yang dibawa oleh Al-Qur'an ini dengan ciricirinya yang sempurna dan sepadu itu sendiri merupakan suatu keindahan yang mengasyikkan dan memikatkan hati. 'Aqidah ini bukan sahaja sekadar bersifat sempurna, halus, baik dan bagus, tetapi sifatsifat ini terus meningkat sehingga kesempurnaannya mencapai darjat keindahan yang begitu menarik dan bebas iaitu keindahan yang merangkumi segala butirbutir pembicaraannya dengan perincian-perincian yang amat jelas kemudian perincian-perincian itu dikumpul, disusun dan dihubungkan semuanya dengan dasar pokok.

رَحْمَةً مِن رَّيِّكَ

"Sebagai rahmat dari Tuhanmu." (6)

Rahmat ini telah dibawa Al-Qur'an pada malam yang amat berkat itu.....

إِنَّهُ وَهُوَ ٱلسَّمِيعُ ٱلْعَلِيمُ ۞

"Sesungguhnya Dia Maha Mendengar dan Maha Mengetahui."(6)

Dia mendengar dan mengetahui. Dia menurunkan segala apa yang diturunkan kepada manusia dengan penuh ilmu pengetahuan. Dia mengetahui segala apa yang dikatakan dan dikerjakan mereka, segala apa yang mendatangkan kebaikan kepada mereka dan segala undang-undang, peraturan dan bimbingan yang sesuai dengan mereka.

Dialah yang menyelia dan mengendalikan seluruh alam buana ini dan Dialah yang menjaga dan memelihara sekalian penghuninya dan segala isinya:

رَبِّ ٱلسَّمَوَتِ وَٱلْأَرْضِ وَمَابَيْنَهُمَّ إِن كُنتُم مُّوقِنِينَ ﴿

"Tuhan yang memelihara langit dan bumi dan segala makhluk yang ada di antara keduanya, jika kamu benarbenar yakin."(7)

Allah mendidik manusia dengan segala apa yang diturunkan kepada mereka. Dan apa yang diturunkan kepada mereka merupakan sebahagian dari Rububiyah-Nya terhadap seluruh alam buana dan merupakan sebahagian dari undang-undang-Nya yang mengendalikan perjalanan alam buana ini.

إِنَّ كُنتُ مِثُولِقِنِينَ ﴿

"Jika kamu benar-benar yakin."(7)

Ini merupakan sindiran terhadap 'aqidah mereka yang goyang dan kelam-kabut kerana mereka mengaku bahawa Allah itulah Pencipta langit dan bumi, tetapi mereka menyembah berbagai-bagai tuhan, ini menunjukkan bahawa hakikat ketuhanan Allah itu masih kabur dalam jiwa mereka, masih dangkal dan masih jauh dari tahap keyakinan yang kukuh.

Dialah Tuhan Yang Maha Esa dan memiliki mati dan hidup dan Dialah Tuhan manusia yang dahulukala dan manusia yang kemudian:

لَا إِلَهَ إِلَّاهُوَيُحْيِ وَيُمِيثُ رَبُّكُمْ وَرَبُّ ءَابَآيِكُمُ ٱلْأَوَّلِينِ "Tiada Tuhan melainkan Dia, yang menghidup dan yang mematikan. Dialah Tuhan kamu dan Tuhan datuk nenek kamu yang dahulukala."(8)

Kerja-kerja menghidup dan memati merupakan dua perkara yang dapat dilihat oleh semua orang. Keduaduanya di luar keupayaan dan kemampuan seluruh makhluk. Ini dapat ditanggap dengan sekilas pandang dan seimbas perhatian. Pemandangan maut dan pemandangan hayat dalam berbagai-bagai bentuk dan rupa adalah mencubit dan mengocakkan hati manusia, ia merangsangkan hati manusia dan membuatnya terharu dan seterusnya menyediakan manusia bertindak menghadapi untuk menyambutnya. Oleh kerana itu pemandangan hidup mati itu seringkali disebut di dalam Al-Qur'an untuk mempengaruhi perasaan manusia dan menyentuh hati mereka dari satu masa ke satu masa.

(Pentafsiran ayat-ayat 9 - 16)

* * * * * *

Keraguan Kaum Musyrikin Terhadap Al-Qur'an

Setelah merangsangkan hati manusia dengan persoalan hidup dan mati, maka Al-Qur'an beralih pula kepada menceritakan keadaan dan sikap kaum Musyrikin terhadapnya, iaitu satu keadaan dan sikap yang bertentangan dengan sikap yang sepatutnya diambil oleh mereka terhadap hakikat yang serius ini yang tidak wajar dipermain-mainkan:

بَلْهُمْ فِي شَكِي يَلْعَبُونَ ۞ فَارْتَقِبَ يَوْمَ تَأْتِي السّمَاءُ بِدُخَانِ مُّبِينِ ۞ يَغْشَى النَّاسُ هَاذَا عَذَاجُ أَلِيهُ ۞ رَّبَّنَا أَكْ شَفُوا النِّي عَنَّا الْعَذَابِ إِنَّا مُؤْمِنُونَ ۞ أَنَّى لَهُمُ الذِّحْرَى وَقَدْ جَآءَهُ مُرَسُولٌ مُّبِينٌ۞ فَمْ تَوْفَولُ الْعَذَابِ قَلِيلًا إِنَّا كُمْ عَلَيْ مَا اللَّهِ عَلَيْ الْمَعَلَيْ مَعَلَيْ الْمَعَلَيْ عَلَيْ اللَّهِ اللَّهِ اللَّهُ عَلَيْ الْمُعَلَقِ عَلَيْ الْمُعْلَقِ عَلَيْ الْمُعْتَقِعُمُونَ ۞ فَي اللَّهُ عَلَيْ الْمُعْلَقُ عَلَيْ الْمُعْلَقِ عَلَيْ الْمُعْلَقِ عَلَى اللَّهُ عَلَيْ الْمُعْلَقِ عَلَى الْمُعْلَقِ عَلَى الْمُعْلَقِ عَلَيْ الْمُعْلَقِ عَلَى اللَّهُ عَلَيْ الْمُعْلَقِ عَلَى الْمُعْلِقِ عَلَيْكُولِ اللْمُعْلَقِ عَلَى الْمُعْلِقِ عَلَى الْمُعْلَقِ عَلَيْكُولِ اللْمُعْلَقِ عَلَى الْمُعْلَقِ عَلَى الْمُعْلِقُ الْمُعْلِقِ عَلَى الْمُعْلِقِ عَلَى الْمُعْلَقِ عَلَى الْمُعْلَقِ عَلَى الْمُعْلَقِ عَلَى الْمُعْلَقِ عَلَى الْمُعْلَقِ عَلَى الْمُعْلَقِ عَلَيْ الْمُعْلَقِ عَلَى الْمُعْلَقِ عَلَى الْمُعْلَقِ عَلَى الْمُعْلَقِ عَلَيْ الْمُعْلَقِ عَلَى الْمُعْلَقِ عَلَيْكُولُ الْعَلَقِ عَلَيْ الْمُعْلَقِ عَلَيْ الْمُعْلِقِ عَلَى الْمُعْلَقِ عَلَى الْمُعْلَقِ عَلَى الْمُعْلَقِ عَلَيْ الْمُعْلَقِ عَلَى الْمُعْلَقِ عَلَى الْمُعْلَقِ عَلَى الْمُعْلِقُ عَلَيْ الْمُعْلَقِ عَ

"Malah mereka bermain-main di dalam keraguan (9). Oleh itu, tunggulah hari langit membawa asap yang amat nyata (10). Yang menyelubungi manusia. Inilah 'azab yang amat pedih (11). (Mereka berdo'a): Ya Tuhanku! Hapuskan 'azab ini dari kami. Sesungguhnya kami akan beriman (12). Masakan mereka mahu menerima peringatan, sedangkan Rasul telah pun datang kepada mereka memberi penjelasan yang terang (13). Kemudian mereka berpaling darinya dan berkata: Dia diajar oleh orang lain dan gila pula (14). Sesungguhnya Kami telah menghapuskan sedikit dari 'azab itu, lalu kamu kembali semula kepada kekufuran (15). Ingatlah hari (Qiamat) ketika Kami akan menghentamkan

mereka dengan hentaman yang paling besar. Sesungguhnya Kami tetap menyeksakan mereka."(16)

Allah menceritakan bahawa kaum Musyrikin itu bermain-main terhadap persoalan yang amat serius itu. Mereka meragui bukti-bukti yang kukuh. Oleh itu, tinggalkan sahaja mereka sehingga tiba hari yang amat dahsyat:

"Oleh itu tunggulah hari langit membawa asap yang amat nyata (10). Yang menyelubungi manusia. Inilah 'azab yang amat pedih."(11)

Pengertian Ad-Dukhan

Salaf telah berselisih dalam Ulama'-ulama' mentafsirkan maksud "asap"(نخان) itu. Setengah mereka berpendapat bahawa yang dimaksudkan dengan asap itu ialah asap hari Qiamat. Amaran Allah supaya mereka menunggu kedatangan asap itu adalah sama dengan amaran-amaran Allah yang lain yang berulang-ulang di dalam Al-Qur'an. Asap itu akan tiba. Ia ditunggu-tunggu mereka dan Rasulullah s.a.w. juga menunggu-nunggunya. Setengah yang lain berpendapat bahawa kedatangan 'azab asap itu telah pun berlaku sebagaimana yang dijanjikan Allah, kemudian 'azab itu diangkat dari kaum Musyrikin dengan do'a Rasulullah s.a.w. Di sini kami sebutkan kedua-dua pendapat itu dengan sanad-sanadnya masing-masing kemudian kami akan memberi ulasan dengan pendapat yang telah dibukakan Allah, iaitu pendapat yang kami kira betul, insya Allah.

Ujar Sulaiman ibn Mihran al-A'masy dari Abu ad-Dhuha, iaitu Muslim ibn Sabih dari Masruq katanya: Kami masuk ke dalam masjid - yakni Masjid Kufah berhampiran pintu-pintu Kindah, tiba-tiba di sana ada seorang lelaki sedang menceritakan kepada sahabatsahabatnya mengenai: يوم تأتي السماء بدخان مبين "Hari langit membawa asap yang amat nyata"). "Tahukah kamu apakah asap itu? Itulah asap yang akan datang pada hari Qiamat yang akan menutup pendengaran dan penglihatan orang-orang Munafiq dan akan menyebabkan orang-orang Mu'min mengidap seakan-akan mendapat selsema". Kata Masruq: Kami pun pergi berjumpa Ibn Mas'ud r.a. dan kami sebutkan cerita ini kepadanya, di waktu itu dia sedang baring dan dia terkejut, lalu bangkit dan duduk kemudian berkata, "Allah Azawajalla telah berfirman kepada Nabi kamu s.a.w:

قُلْ مَآ أَسْعَلُكُمْ عَلَيْهِ مِنْ أَجْرِ وَمَآ أَنَا مِنَ ٱلْمُتَكَلِّفِينَ ١

"Katakanlah (wahai Muhammad)! Aku tidak meminta sebarang upah atas da'wahku dan aku bukanlah pula dari orang-orang yang suka mengada-ngada."

(Surah Saad: 86)

Sesungguhnya setengah dari ilmu juga ialah kesanggupan seseorang mengaku apa yang dia tidak tahu, kerana Allah sahaja Yang Maha Mengetahui. Biarlah aku ceritakan kepada kamu tentang perkara itu. Apabila kaum Quraysy lambat menerima Islam dan apabila Rasulullah s.a.w. telah mengalami keadaan yang amat sulit, beliau pun berdo'a supaya Allah timpakan mereka dengan bala kemarau yang berlaku di zaman Nabi Yusuf a.s. Lalu mereka pun ditimpa kemelaratan dan kebuluran sehingga, mereka makan tulang-tulang dan bangkai-bangkai. Apabila mereka menadah ke langit, mereka tidak nampak suatu apa selain asap kabus. Mengikut satu riwayat yang lain apabila seorang itu melihat ke langit ia melihat ruang di antaranya dengan langit itu seolaholah dihalangi kepulan asap kerana terlalu letih lesu dan menderita. Firman Allah Ta'ala:

فَأَرْتَقِبَ يَوْمَرَتَأْتِي ٱلسَّمَآءُ بِدُخَانِ مُّبِينِ ۞ يَغْشَى ٱلنَّاسُ هَلَذَا عَذَا هُ أَلِيهُ ۗ

"Oleh itu tunggulah hari langit membawa asap yang amat nyata, yang menyelubungi manusia. Inilah 'azab yang amat pedih."(10-11)

"Lalu mereka datang menemui Rasulullah s.a.w. dan berkata kepada beliau, 'Ya Rasulullah, mintalah hujan untuk suku kaum Mudhar kerana mereka telah ditimpa kebinasaan.' Lalu Rasulullah s.a.w. berdo'a untuk keselamatan mereka, kemudian hujan pun turun kepada mereka. Setelah itu turunlah ayat:

إِنَّا كَاشِ فُواْ ٱلْعَذَابِ قَلِيلًا إِنَّكُمْ عَآمِدُونَ ٥

"Sesungguhnya Kami telah menghapuskan sedikit dari 'azab itu, lalu kamu kembali semula kepada kekufuran."(15)

Ujar Ibn Mas'ud r.a, "Apakah mungkin 'azab itu diangkatkan dari mereka pada hari Qiamat?" Apabila mereka mendapat kesenangan dan kemewahan, mereka kembali semula kepada keadaan mereka, lalu Allah menurunkan ayat:

بَوْمَ نَبْطِشُ ٱلْبَطْشَةَ ٱلْكُبْرَيْ إِنَّا مُنتَقِمُونَ ١

"Ingatlah hari (Qiamat) ketika kami menghentamkan mereka dengan hentaman yang paling besar. Sesungguhnya Kami tetap menyeksakan mereka."(16)

Katanya, maksud "hari" dalam ayat itu ialah hari Peperangan Badar. Ujar Ibn Mas'ud r.a.: Lima perkara telah berlaku iaitu kedatangan asap, kemenangan Rom, bulan terbelah, hentaman dahsyat dan kepastian turunnya 'azab (lizam¹). Hadith ini dikeluarkan di dalam Sahih al-Bukhari dan Muslim. Ia juga diriwayatkan oleh Ahmad dalam Musnadnya, juga diriwayatkan oleh at-Tirmizi dan an-Nasa'i dalam tafsir keduanya. Juga diriwayatkan oleh Ibn Jarir dan Ibn Abu Hatim dari berbagai-bagai saluran dari al-

اللزام 1

A'masy. Dan Ibn Mas'ud r.a. telah bersetuju mentafsirkan ayat itu dengan hadith ini dan bahawa peristiwa asap itu telah berlaku, juga dipersetujui oleh sekumpulan Ulama' Salaf seperti Mujahid, Abul-'Aliyah, Ibrahim an-Nakh'i, adh-Dhahak dan 'Atiyah al-'Aufi, dan inilah juga pilihan Ibn Jarir.

Ujar Ulama' Salaf yang lain, peristiwa asap belum lagi berlaku, kerana peristiwa ini merupakan salah satu dari alamat Qiamat sebagaimana diterangkan di dalam hadith Abu Sarihah iaitu Huzayfah ibn Asid al-Ghifari r.a. katanya: Rasulullah s.a.w. telah datang menemui kami dari 'Arafah ketika itu kami sedang berbicara mengenai hari Qiamat, lalu Rasulullah s.a.w. bersabda:

لا تقوم الساعة حتى تروا عشر آيات: طلوع الشمس من مغربها ، والدخان ، والدابة ، وخروج يأجوج ومأجوج ، وخروج عيس ابن مريم ، والدجال ، وثلاثة خسوف ، خسف بالمشرق ، وخسف بالمغرب ، وخسف بجزيرة العرب ، ونار تخرج من قعر عدن تسوق الناس . أو تحشر الناس . تبيت معهم حيث باتوا ، وتقيل معهم حيث قالوا

"Qiamat itu tidak berlaku sehingga kamu melihat sepuluh alamat-alamat iaitu naik matahari dari arah Barat, asap, binatang, keluar Ya'juj dan Ma'juj, keluar 'Isa putera Maryam, Dajjal, dan berlaku tiga gerhana bulan iaitu gerhana bulan di Timur, gerhana bulan di Barat dan gerhana bulan di Semenanjung Tanah Arab, dan api yang keluar dari sebuah lubang di Adni yang mengusir manusia - atau mengumpulkan manusia - api itu bermalam bersama mereka di mana sahaja mereka bermalam dan beristirehat di waktu tengahari bersama mereka di mana sahaja mereka berehat."²

Ujar Ibn Jarir: Aku telah diceritakan oleh Muhammad ibn 'Auf, kami telah diceritakan oleh Muhammad ibn Ismail ibn 'Iyasy, aku telah diceritakan oleh bapaku, aku telah diceritakan oleh Dhamdham ibn Zar'ah dari Syurayh ibn 'Abid dari Abu Malik al-Asy'ari r.a. katanya: Sabda Rasulullah s.a.w.:

إن ربكم أنذركم ثلاثاً الدخان يأخذ المؤمن كالزكمة ، ويأخذ الكافر فينتفخ حتى يخرج من كل مسمع منه ، والثانية الدابة ، واثالثة الدجال .

"Sesungguhnya Tuhanmu telah memberi amaran dengan tiga perkara, pertama peristiwa asap yang mengena orang Mu'min dan menyebabkannya mengidap seakan-akan penyakit selsema dan mengena orang kafir menyebabkannya mengelembung hingga asap itu keluar dari setiap telinganya. Yang kedua binatang dan ketiga Dajjal."³

² Hadith dikeluarkan oleh Muslim seorang sahaja di dalam Sahihnya. Ibn Jarir juga berkata begitu: Aku telah diceritakan oleh Ya'kub, kami telah diceritakan oleh Ibn 'Aaliyah dari ibn Jurayh dari Abdullah 'ibn Abu Mulaykah katanya: Pada awal pagi suatu hari aku pergi menemui Ibn 'Abbas r.a. lalu ia berkata: "Semalam aku tidak dapat tidur hingga ke pagi." Aku bertanya: "Mengapa?" Jawabnya: "Mereka berkata bintang berekor telah muncul dan aku takut peristiwa asap telah bermula, oleh kerana itu aku tidak dapat tidur sehingga ke pagi......" Demikianlah diriwayatkannya oleh Ibn Abu Hatim dari bapanya dari Ibn Umar dari Sufyan dari Abdullah ibn Abu Yazid dari Abdullah ibn Abu Mulaykah dari Ibn 'Abbas r.a., lalu ia menyebutkannya.

Ujar Ibn Kathir dalam tafsirnya: Isnad kepada Ibn 'Abbas r.a. ini betul iaitu tokoh besar ulama' umat Muslimin dan pentafsir Al-Qur'an. Demikianlah pendapat mereka yang bersetuju dengannya dari Sahabat-sahabat dan para Tabi'in sekalian r.a., di samping adanya hadith-hadith Marfu' dan hadith-hadith Sahih dan Hassan lain-lainnya yang dibawa oleh mereka di mana terdapat keterangan yang meyakinkan dan terjemahan yang jelas yang menunjukkan bahawa peristiwa asap di dalam ayat ini merupakan salah satu tanda dari tanda-tanda Qiamat yang ditunggu-tunggu, di samping ianya juga dapat difaham dari pengertian zahir Al-Qur'an iaitu firman Allah:

فَأَرْتَقِبَ يَوْمَرَتَأْتِي ٱلسَّمَآءُ بِدُخَانِ مُّبِينِ ۞

"Oleh itu tunggulah hari langit membawa asap yang amat nyata." (10)

Yakni asap yang amat jelas yang dapat dilihat oleh setiap orang. Tetapi menurut pentafsiran Ibn Mas'ud r.a., asap itu hanya suatu khayalan sahaja yang nampak pada mata mereka kerana terlalu lapar dan letih lesu. Begitu juga firman Allah "Yang menyelubungi manusia"(يغش التاس) yakni menyelubungi dan menutup penglihatan mereka.

Andainya asap itu hanya asap dari khayalan penduduk Makkah yang musyrikin sahaja tentulah tidak dikatakan "menyelubungi manusia" (الفائد). Firman Allah Ta'ala "Inilah 'azab yang amat pedih" (هذا عذاب أليم) yakni perkataan ini dikatakan kepada mereka sebagai mengecam dan mengeji perbuatan mereka. Ayat ini sama dengan firman Allah Ta'ala:

يَوْمَ يُدَعُّونَ إِلَىٰ نَارِجَهَ نَمَّرَدَعًا اللهُ عَالَيْ هَا يُومَ يُدَعُّالِ اللهُ عَلَيْهِ اللهُ عَلَيْ اللهُ ال

"Pada hari mereka ditolakkan ke dalam Neraka Jahannam dengan sekeras-kerasnya. (Lalu dikatakan kepada mereka): Inilah Neraka yang kamu dustakan."

(Surah at-Thur: 13-14)

Atau perkataan itu dikatakan oleh setengah mereka kepada setengah yang lain. Firman Allah S.W.T.:

Hadith ini telah diriwayatkan juga oleh at-Tabrani dari Hasyim ibn Yazid dari Muhammad ibn Ismail 'ibn 'Ayasy dengan nas yang sama, dan ujar Ibn Kathir di dalam tafsirnya: Sanad hadith ini baik.

رَّبَّنَا ٱكْشِفْعَنَّا ٱلْعَذَابَ إِنَّا مُؤْمِنُونَ ۞

"(Mereka berdo'a): Ya Tuhanku! Hapuskan 'azab ini dari kami. Sesungguhnya kami akan beriman."(12)

Yakni orang-orang kafir berkata begitu apabila mereka melihat 'azab Allah dan balasan-Nya. Mereka memohon supaya Allah mengangkatkan 'azab itu dari mereka. Ayat ini sama dengan firman Allah Ta'ala:

"Andainya engkau melihat ketika mereka dihalakan berdiri mengadap Neraka, lalu mereka berkata: Kami berangan-angan dikembalikan semula ke dunia dan tidak mendustakan ayat-ayat Tuhan kami dan menjadi dari golongan orang-orang Mu'min."

(Surah al-An'am: 27)

Juga sama dengan firman-Nya:

وَأَنذِرِ ٱلنَّاسَ يَوْمَ يَأْتِيهِمُ ٱلْعَذَابُ فَيَقُولُ ٱلَّذِينَ ظَامُواْرَبَّنَا آَخِرْنَا إِلَىٰ آَجَلِ قَرِيبٍ خِجُبُ دَعُوتَكَ وَنَتَّبِعِ ٱلرُّسُلُّ أَوَلَمْ تَكُونُوْ أَقَسَمْتُ مِمِّن قَبْلُ مَالَكُم مِّن زَوَالِ فَيْ

"Dan berilah amaran kepada manusia tentang hari yang akan datang 'azab yang menimpa mereka, lalu berkatalah orang-orang yang zalim: Ya Tuhan kami! Tangguhkan kami barang sebentar (kembalikan kami ke dunia) nescaya kami menyahuti da'wah-Mu dan mengikutpara rasul, (lain dikatakan kepada mereka) bukankah dahulu (di dunia) kamu telah bersumpah bahawa kamu tidak akan mendapat kebinasaan."

(Surah Ibrahim: 44)

Demikianlah juga Allah 'Azzawajalla berfirman di sini:

"Masakan mereka mahu menerima peringatan, sedangkan Rasul telah pun datang kepada mereka memberi penjelasan yang terang (13). Kemudian mereka berpaling darinya dan berkata: Dia diajar oleh orang lain dan gila pula."(14)

Yakni Allah berfirman bagaimana mereka akan mengambil peringatan dan pengajaran, sedangkan kami telah pun mengutuskan seorang Rasul yang menyampaikan risalah dan amaran kepada mereka, namun demikian mereka berpaling darinya. Mereka tidak mengikutnya, malah mendustakannya dan mengejek:

مُعَلِّرُهُ مِّجُنُونَ اللَّا

"........ Dia diajar oleh orang lain dan gila pula."(14)

Ayat ini sama dengan firman-Nya:

"Pada hari itu manusia baru sedar dan apakah gunanya kesedaran itu kepadanya?"

(Surah al-Fajr: 23)

Juga sama dengan firman-Nya:

وَلَوْتَرَكِتَ إِذْ فَزِعُواْ فَلَا فَوْتَ وَأُخِذُواْ مِن مَّكَانِ قَرِيبِ ۞ وَقَالُواْ ءَامَنَابِهِ ـ وَأَنَّى لَهُ مُ ٱلتَّنَاوُشُ مِن مَّكَانِ

وَقَالُواْ ءَامَتَا بِهِ وَأَنَّى لَهُ مُ آلتَّنَا وُشُ مِن مَّكَانِ بَعِيدٍ اللهِ عَامَتَا بِهِ وَأَنَّى لَهُ مُ آلتَّنَا وُشُ مِن مَّكَانِ

وَقَدْ كَفَرُواْ بِهِ مِن قَبَلُ وَيَقَدْ فُونَ بِٱلْغَيْبِ مِن مَّكَانِ بَعِيدِ ۞

وَحِيلَ أَيْنَهُمْ وَيَيْنَ مَا يَشْتَهُونَ كَمَا فَعِلَ بِأَشْيَاعِهِ مِقِن قَبْلُ إِنَّهُمْ كَانُواْ فِي شَكِي مُريبٍ

"Dan (sungguh dahsyat) andainya engkau melihat (orangorang yang kafir) itu ketika mereka berada dalam ketakutan (kerana melihat 'azab) dan mereka tidak ada jalan untuk melèpaskan diri dan mereka ditangkap dari tempat yang dekat (51). Dan lalu mereka berkata: Kami beriman dengan (Muhammad), (tetapi) masakan mereka dapat mencapai keimanan itu dari tempat yang jauh (di Akhirat) (52). Sedangkan mereka telah mengingkari sebelum ini, dan meneka-neka urusan ghaib dari tempat yang jauh (53). Dan halangan telah pun diadakan di antara mereka dengan keimanan yang diingini mereka sebagaimana telah dilakukan kepada orang-orang yang serupa dengan mereka sebelum ini. Sesungguhnya mereka dahulu berada di dalam keraguan yang amat mendalam."(54)

(Surah Saba')

إِنَّا كَاشِفُواْ ٱلْعَذَابِ قَلِيلًا إِنَّاكُمْ عَآيِدُونَ ٥

"Sesungguhnya Kami telah menghapuskan sedikit dari 'azab itu lalu kamu kembali semula kepada kekufuran."(15)

Ayat ini mempunyai dua pengertian: Pertama bermaksud bahawa Allah berfirman kepada mereka andainya Kami angkatkan 'azab ini dari kamu dan Kami kembalikan kamu semula ke dunia nescaya kamu akan kembali lagi kepada sikap kamu yang tidak beriman dan mendustakan Rasul. Ayat ini sama dengan firman Allah:

وَلُوْ رَحِمْنَهُمْ وَكُشَفْنَا مَا بِهِم مِّن ضُرِّ لِلَّجُواْ فِي

"Andainya Kami kasihankan mereka dan menghapuskan 'azab yang dideritai mereka nescaya mereka akan terus terumbang-ambing di dalam keterlaluan mereka."

(Surah al-Mu'minun: 75)

Juga sama dengan firman-Nya:

"Andainya mereka dikembalikan semula ke dunia nescaya mereka akan kembali mengerjakan perkara-perkara yang dilarangkan kepada mereka. Dan sesungguhnya mereka adalah pembohong-pembohong belaka."

(Surah al-An'am: 28)

kedua bermaksud bahawa Kami Yang menangguhkan 'azab itu sebentar kepada kamu sesudah sempurna sebab-sebabnya dan sesudah sampainya kepada kamu, sedangkan kamu masih terus hanyut dalam keterlaluan dan kesesatan. dikatakan itu ʻazab yang Penghapusan semestinya bererti bahawa mereka telah merasakan ʻazab itu. Ini sama dengan firman Allah Ta'ala:

"Kecuali kaum Yunus apabila mereka beriman, Kami hapuskan dari mereka 'azab kehinaan dalam kehidupan dunia dan Kami kurniakan ni'mat kesenangan kepada mereka sehingga kepada waktu yang tertentu."

(Surah Yunus: 98)

Sedangkan 'azab yang dikatakan itu belum lagi dirasa oleh mereka dan belum lagi menyentuh mereka, malah hanya sebab-sebabnya sahaja yang telah sempurna terhadap mereka.

Ujar Qatadah (ketika mentafsirkan maksud ayat): "Lalu kamu kembali semula." Yakni kamu kembali semula kepada 'azab Allah.

Firman Allah 'Azzawajalla:

"Ingatlah hari (Qiamat) ketika Kami akan menghentamkan mereka dengan hentaman yang paling besar. Sesungguhnya Kami tetap menyeksakan mereka."(16)

Ibn Mas'ud telah mentafsirkan "hari" di dalam ayat ini dengan hari Peperangan Badar. Inilah pendapat sekumpulan ulama' yang bersetuju dengan pendapat Ibn Mas'ud r.a. dan pendapat sekumpulan ulama' yang bersetuju dengannya tentang pentafsiran maksud "asap" yang telah lepas. Dan pendapat ini juga diriwayatkan dari Ibn 'Abbas r.a. dari riwayat al-'Aufi dari beliau dan Abu ibn Ka'b r.a., dan pendapat ini boleh diterima. Tetapi pengertiannya yang zahir

ialah "hari Qiamat" walaupun hari Peperangan Badar itu merupakan hari hentaman Allah juga. Kata Ibn Jarir, aku telah diceritakan oleh Ya'kub, kami telah diceritakan oleh Ibn 'Aaliyah, kami telah diceritakan oleh Khalid al-Haza' dari 'lkrimah katanya: Ujar Ibn 'Abbas r.a. kata Ibn Mas'ud r.a. (bahawa maksud hentaman itu) ialah hentaman yang paling besar pada hari Peperangan Badar. Dan mengikut pendapat saya pula, maksud hentaman itu ialah hentaman hari Qiamat. Dan sanad ini adalah sahih dari beliau dan ia juga merupakan pendapat al-Hasan al-Basri dan Ikrimah dalam dua riwayat yang paling sahih dari beliau. (Selesai ulasan Ibn Kathir).

Kami memilih pendapat Ibn 'Abbas r.a. yang mentafsirkan asap itu sebagai asap pada hari Qiamat dan pendapat Ibn Kathir di dalam tafsirnya. Ia merupakan satu amaran yang terdapat banyak seumpamanya di dalam Al-Qur'anul-Karim di tempat yang seperti ini. Maksud ayat ini ialah mereka raguragu dan bermain-main, oleh itu tinggalkan mereka dan tunggulah sahaja hari yang ngeri, iaitu hari di mana langit membawa asap yang tebal yang menyelubungi manusia. Al-Qur'an sifatkan 'azab asap itu sebagai satu 'azab yang amat pedih dan menggambarkan mereka memohon pertolongan

Sesungguhnya kami akan beriman."(12)

Lalu dijawab kepada mereka bahawa permohonan mereka tidak mungkin diterima kerana telah luput waktunya:

"Masakan mereka mahu menerima peringatan, sedangkan Rasul telah pun datang kepada mereka memberi penjelasan yang terang. Kemudian mereka berpaling darinya dan berkata: Dia diajar oleh orang lain dan gila pula."(13-14)

Yakni dia diajar oleh seorang pemuda asing (yang bukan bangsa Arab) yang gila menurut anggapan mereka.

Di bawah bayangan pemandangan ini, iaitu pemandangan ketika mereka sedang mengharapkan supaya 'azab itu dihapuskan dari mereka, sedangkan permohonan itu tidak diperkenankan, Allah berfirman kepada mereka bahawa di hadapan kamu masih ada peluang, kerana 'azab itu ditangguhkan sebentar terhadap kamu semasa kamu sekarang masih berada di dunia ini. 'azab itu diangkatkan sekarang dari kamu. Oleh itu berimanlah sebagaimana kamu telah berjanji hendak beriman pada hari Akhirat kelak sewaktu permohonan kamu tidak diperkenankan. Kamu sekarang berada dalam keadaan aman sentosa yang tidak akan kekal, kerana kamu akan pulang kepada Kami.

يَوْمَ نَبْطِشُ ٱلْبَطْشَةَ ٱلْكُبْرَيَ

"Ingatlah hari (Qiamat) ketika Kami menghentamkan mereka dengan hentaman yang paling besar." (16)

laitu hari berlakunya peristiwa asap yang kamu saksikan pemandangannya yang digambarkan oleh Al-Qur'an.

إِنَّا مُنتَقِمُونَ ١

"Sesungguhnya Kami tetap menyeksakan mereka."(16)

Sebagai balasan terhadap permainan-permainan mereka dan pendustaan mereka terhadap Rasulullah s.a.w. ketika kamu menuduh beliau seorang:

مُعَكِّرُمَّجُنُونُ عَلَيْ

"Dia diajar oleh orang lain dan gila pula" (14)

sedangkan beliau seorang yang sentiasa bercakap benar dan amanah.

Dengan ini selaraslah pentafsiran ayat-ayat ini mengikut hemah kami dan Allahlah jua Yang Maha Mengetahui dengan maksud sebenar yang dikehendaki-Nya.

(Pentafsiran ayat-ayat 17 - 33)

Sebabak Kisah Musa Dengan Fir'aun Yang Ditenggelamkan Dalam Lautan

Selepas itu Al-Qur'an membawa kaum Musyrikin ke dalam satu penjelajahan yang lain pula bersama kisah Musa a.s. Ia menayangkan kisah itu dengan ringkas dan berakhir dengan satu peristiwa hentaman yang paling dahsyat di bumi ini setelah ia memperlihatkan kepada mereka hentaman Allah yang paling besar pada hari langit membawa asap yang amat nyata:

وَلَقَدُ فَتَنَّا قَبَلَهُ مُ فَوَمَ فِرْعَوْنَ وَجَآءً هُمْ رَسُولٌ كَرِيمُ ١

أَنَّ أَدُّوَاْ إِلَىَّ عِبَادَ ٱللَّهِ إِنِّى لَكُمْ رَسُولُ أَمِينُ ۞

ۅٙٲٙڹڷۘۘٳؾؘڡٞڷۅٳ۫ۼؘٙۘؽٲڵؾؖ؋ؖٳڹۜؾۦٙٳؾڲۿڔۺڵڟڹۣۺؖؠؽڹٟ۞ ۅٙٳڹٚؽؙۼؙۮ۫ؿؙؠڔٙۑؚٚ؞ۅٙڒؠؚۜڮٛۯٲڹؾٙڕڿؙڡؙۅڹؚ۞

"Sesungguhnya sebelum mereka Kami telah ujikan kaum Fir'aun dan mereka telah didatangi seorang Rasul yang mulia (17). (Yang berkata): Berikanlah seluruh keta'atan kepadaku, wahai hamba-hamba Allah! Sesungguhnya aku seorang Rasul yang amanah yang diutuskan kepada kamu (18). Dan janganlah kamu berlagak angkuh terhadap Allah, sesungguhnya aku membawa kepada kamu satu bukti yang

amat nyata (19). Dan sesungguhnya aku berlindung pada Tuhanku dan Tuhan kamu dari tindakan kamu hendak merejamkanku."(20)

وَإِن لَّرْ تَوْمَنُواْ لِي فَأَعَتَزِلُونِ ﴿ فَذَعَارَبَّهُ وَأَنَّ هَلَوْلَا فَ فَاعْتَزِلُونِ ﴿ فَذَعَارَبَّهُ وَأَنَّ هَلَوْلَا وَقَوْمُ مُّتَبَعُونَ ﴿ فَأَسْرِ بِعِبَادِى لَيْلًا إِنَّكُمْ مُّتَبَعُونَ ﴿ فَأَسْرِ بِعِبَادِى لَيْلًا إِنَّكُمْ مُّتَبَعُونَ ﴿ فَأَشْرِ بِعِبَادِى لَيْلًا إِنَّكُمْ مُّتَبَعُونَ ﴿ وَأَتْرُكُوا الْبَحْرَرَهُ وَالْإِنَّهُ مُرْجُنَدُ مُّغْرَقُونَ ﴿ وَأَتْرُكُوا مِن جَنَّنِ وَعُيُونِ ﴿

"Dan andainya kamu tidak mahu beriman kepada aku, maka hendaklah kamu berpisah dariku (jangan gangguku) (21). Kemudian dia (Musa) berdo'a kepada Tuhannya: Sesungguhnya mereka adalah satu kaum yang berdosa (22). (Kemudian Allah memerintah): Bawalah keluar hambahamba-Ku itu di waktu malam. Sesungguhnya kamu akan dikejar (23). Dan tinggalkan laut (yang terbelah) itu dalam keadaan tenang. Sesungguhnya mereka adalah tenteratentera yang akan ditenggelamkan (24). Alangkah banyaknya kebun-kebun dan matair-matair ditinggalkan mereka."(25)

وَزُرُوعِ وَمَقَامِ كُرِيمِ اللهِ وَنَعْمَةِ كَانُواْفِيهَا فَكِمِينَ اللهِ وَنَعْمَةِ كَانُواْفِيهَا فَكِمِينَ اللهِ وَنَعْمَةِ كَانُواْفَةُ وَأَوْرَثُنَاهَا قَوْمًا ءَاخَرِينَ اللهِ مَا كَانُواْ فَمَا كَانُواْ مُنظرِينَ اللهِ مُنظرِينَ اللهِ مَا كَانُواْ مُنظرِينَ اللهِ مَا كَانُواْ مُنظرِينَ اللهِ مَا كَانُواْ مُنظرِينَ اللهِ مَا مَا مَا مُنظرِينَ اللهِ مَا مَا مَا مُنظرِينَ اللهِ مَا مَا مَا مُنظرِينَ اللهِ مَا مَا مُنظرِينَ اللهِ مَا مُنظرِينَ اللهِ مَا مَا مُنظرِينَ اللهُ مَا مُنظرِينَ اللهِ مَا مَا مُنظرِينَ اللهِ مَا مُنظرِينَ اللهِ مَا مَا مُنظرِينَ اللهِ مَا مَا مُنظرِينَ اللهِ مَا مُنظرِينَ اللهِ مَا مُنظرِينَ اللهُ مَا مَا مُنظرِينَ اللهِ مَا مُنظرِينَ اللهِ مَا مُنظرِينَ اللهُ مَا مُنظرِينَ اللهِ مَا مُنظرِينَ اللهُ مَا مُنظرِينَ اللهِ مَا مُنظرِينَ اللهِ مَا مُنْ اللهِ مَا مُنْ اللهُ اللهُ مَا مُنظرِينَ اللهِ مَا مُنْ اللهُ مَا مُنْ اللهُ مِنْ اللهِ مَا مُنْ اللهُ مَا مُنْ اللَّهُ مِنْ اللَّهُ مُنْ اللَّهُ مِنْ اللَّهُ مُنْ اللَّهُ مِنْ اللَّهُ مَا مُنْ اللَّهُ مِنْ اللَّهُ مِنْ اللَّهُ مَا مُنْ اللَّهُ مَا مُنْ اللَّهُ مِنْ اللَّهُ مَا مُنْ اللَّهُ مَا مُنْ اللَّهُ مِنْ اللللَّهُ مِنْ اللَّهُ مُنْ اللَّهُ مِنْ اللَّهُ مِنْ اللَّهُ مِنْ الل

وَلَقَدُ نَجَيَّنَا بَنِي إِسْرَتِهِ يِلَ مِنَ ٱلْعَذَابِ ٱلْمُعِينِ ١

"Dan ladang-ladang tanaman dan kedudukan yang tinggi (26). Dan ni'mat yang telah dini'mati mereka dengan penuh kemewahan (27). Demikianlah (balasan mereka), dan Kami jadikan ni'mat-ni'mat itu warisan kepada satu kaum yang lain (28). Mereka tidak ditangisi langit dan bumi dan mereka juga tidak diberi tempoh (29). Dan sesungguhnya Kami telah menyelamatkan Bani Israel dari penindasan yang amat menghinakan." (30)

مِن فِرْعَوْنَ إِنَّهُ وَكَانَ عَالِيًا مِّنَ ٱلْمُسْرِفِينَ الْ وَلَقَدِ الْحُمْسَرِفِينَ اللَّهُ وَكَانَ عَالِيًا مِن الْمُسْرِفِينَ اللَّهُ وَلَقَدِ الْخُتَرِّنَ هُمُ عَلَى عِلْمِ عَلَى ٱلْمُلْمِينَ اللَّهُ وَعَالَيْهُ مِنْ الْأَيْلِ مَافِيهِ بِلَقَوْلُ مُّبِيرِ فِي اللَّهُ اللَّهِ مِن الْأَيْلِ مَافِيهِ بِلَقَوْلُ مُّبِيرِ فِي اللَّهُ اللَّهُ مِن الْأَيْلِ مَافِيهِ بِلَقَوْلُ مُّبِيرِ فِي اللَّهُ اللْمُلْمُ اللَّهُ اللْمُعُلِي اللَّهُ اللَّهُ اللْمُلْمُ اللَّهُ الْمُ

"laitu penindasan dari Fir'aun. Sesungguhnya dia seorang yang takbur dari golongan manusia yang pelampau (31). Dan sesungguhnya Kami telah memilih mereka mengikut ilmu Kami di atas bangsa-bangsa yang lain (32). Dan Kami kumiakan mereka berbagai-bagai mu'jizat-mu'jizat yang mengandungi ujian yang nyata."(33)

Penjelajahan ini dimulakan dengan satu sentuhan yang amat kuat untuk menyedarkan hati mereka bahawa pengiriman Rasul kepada kaumnya mungkin merupakan ujian dan dugaan kepada mereka. Dan penangguhan 'azab terhadap para pendusta untuk beberapa waktu itu sedangkan mereka terus berlagak sombong terhadap Allah dan menyakiti Rasulullah s.a.w. dan orang-orang Mu'min yang ada bersama beliau, juga mungkin merupakan ujian dan dugaan Allah terhadap mereka, dan perbuatan mereka menimbulkan Rasulullah kemarahan kesabarannya menghadapi menghilangkan penindasan mereka dan menghapuskan harapan beliau untuk memberi hidayat kepada mereka mungkin ada di sebaliknya 'azab yang amat pedih dan hentaman yang amat dahsyat:

"Sesungguhnya sebelum mereka Kami telah ujikan kaum Fir'aun.....!"(17)

Yakni Kami telah ujikan mereka dengan berbagaibagai ni'mat, kuasa dan pemerintahan yang teguh di dunia, juga penangguhan 'azab terhadap mereka, sedangkan mereka hidup dengan kesenangan yang mewah dan dengan punca-punca kekayaan dan keunggulan.

"Dan mereka telah didatangi seorang rasul yang mulia."(17)

Yakni kedatangan Rasul itu merupakan sebahagian dari ujian untuk mengetahui bagaimana mereka memberi sambutan kepada da'wah Rasul yang mulia itu, iaitu Rasul yang tidak meminta apa-apa untuk faedah dirinya, malah ia menyeru mereka kepada Allah dan meminta mereka memberi segala-galanya kepada Allah tanpa meninggalkan sesuatu untuk diri mereka:

"(Yang berkata): Berikanlah seluruh keta'atan kepadaku, wahai hamba-hamba Allah! Sesungguhnya aku seorang Rasul yang amanah yang diutuskan kepada kamu (18). Dan janganlah kamu berlagak angkuh terhadap Allah sesungguhnya aku membawa kepada kamu satu bukti yang amat nyata (19). Dan sesungguhnya aku berlindung pada Tuhanku dan Tuhan kamu dari tindakan kamu hendak merejamkanku (20). Dan andainya kamu tidak mahu

beriman kepada aku, maka hendaklah kamu berpisah dariku (jangan gangguku)."(21)

Itulah kata-kata yang pendek yang diucapkan oleh Rasul mereka yang mulia Musa a.s. Beliau meminta dari mereka sambutan yang menyeluruh, keta'atan yang sempurna dan penyerahan diri yang mutlak kepada Allah sebagai hamba-hamba-Nya⁴, kerana tidak sepatutnya hamba-hamba itu berlagak sombong terhadap Allah. Itulah da'wah Allah yang dibawa oleh Rasul itu kepada mereka dan dia mempunyai bukti bahawa dia adalah utusan Allah yang dikirimkan kepada mereka, iaitu bukti yang kuat dan hujah yang jelas yang diakui oleh segala hati. Dia berlindung pada Allah dari diserang dan direjamkan oleh mereka. Dan andainya sukar bagi mereka untuk beriman, maka dia akan memisahkan dirinya dari mereka dan menuntut mereka supaya mereka juga memisahkan diri mereka darinya. Itulah kemuncak kesaksamaan, keadilan dan saling berdamai.

Tetapi sikap keterlaluan itu jarang mengenal keadilan, ia takut kebenaran itu terus bebas dan berusaha untuk sampai kepada orang ramai dengan aman dan tenang, dan kerana itu ia bertindak memerangi kebenaran itu dengan penindasan yang dahsyat dan tidak mahu berdamai dengannya buat selama-lamanya, kerana erti saling berdamai itu ialah membiarkan kebenaran itu mara ke depan menakluk hati dan jiwa manusia pada setiap hari. Oleh sebab inilah kebatilan terus menyerang dan merejam kebenaran dan tidak memisahkan diri darinya dan tidak membiarkan kebenaran selamat beristirehat.

Ayat-ayat ini membawa berbagai-bagai babak kisah Fir'aun secara ringkas supaya sampai kepada babak yang hampir tamat. Dan apabila ujian itu sampai kepada penghabisannya dan Nabi Musa a.s. sedar bahawa kaum ir'aun tidak akan beriman, tidak akan menyahut da'wahnya dan tidak akan berdamai dan tidak akan memencilkan diri darinya, dan apabila jelas kepada beliau bahawa dosa dan kejahatan mereka bertunjang begitu mendalam dalam jiwa mereka dan tidak ada harapan mereka akan meninggalkannya, maka ketika itu beliau pun kembali mengadu kepada Tuhannya dan tempat perlindungannya yang akhir:

فَدَعَارَبَّهُ وَأَنَّ هَلَوْكُم وَقُومٌ مُحْجِرِمُونَ ١

"Kemudian dia (Musa) berdo'a kepada Tuhannya: Sesungguhnya mereka adalah satu kaum yang berdosa."(22)

Apakah daya bagi seseorang Rasul selain dari kembali mengemukakan hasil pencapaiannya kepada

أن أدوا إليَّ عباد " Di sana ada satu pentafsiran yang lain bagi ayat " الش "iaitu dengan makna "serahkan kepada aku hamba-hamba Allah iaitu Bani Israel, yakni serahkan mereka kepadaku dan janganlah kamu tahan mereka untuk menyeksa mereka" "أن أرسل معنا بني إسرائيل ولا تعذيهم" Hantarkanlah Bani Israel bersama kami dan janganlah engkau seksa mereka.

Tuhannya dan menyerahkan kepada-Nya supaya bertindak mengikut kehendak iradat-Nya?

Musa a.s. telah menerima jawapan Allah yang mengakui benarnya perkataan beliau mengenai kaum Fir'aun..... Ya, memang benar mereka adalah satu kaum yang berdosa.

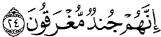
فَأْسُر بعبَادِي لَيَلًا إِنَّكُمْ مُّتَّبَعُونَ ١

"(Kemudian Allah memerintah): Bawalah keluar hambahamba-Ku itu di waktu malam. Sesungguhnya kamu akan dikejar (23). Dan tinggalkan laut (yang terbelah) itu dalam keadaan tenang. Sesungguhnya mereka adalah tenteratentera yang akan ditenggelamkan."(24)

Ayat ini mengulangi kembali pemandangan Musa a.s. membawa hamba-hamba Allah Bani Israel keluar di waktu malam secara diam-diam tanpa dilihat dan diketahui oleh mata-mata gelap Fir'aun dan Fir'aun sendiri.

"Dan tinggalkan laut (yang terbelah itu) dalam keadaan tenang"(24)

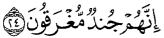
yakni Allah Ta'ala menyuruh Musa dan kaumnya melalui laut dan membiarkan laut yang terbelah itu berada dalam keadaan yang tenang seperti keadaan yang dilalui oleh dia dan kaumnya, untuk menarik Fir'aun dan bala tenteranya mengejar mereka supaya terlaksanalah perencanaan Ilahi terhadap mereka:



".....Sesungguhnya mereka adalah tentera-tentera yang akan ditenggelamkan."(24)

Demikianlah terlaksananya perencanaan Allah melalui sebab-sebab yang zahir dan sebab-sebab itu sendiri merupakan sebahagian dari perencanaan yang telah ditetapkan itu.

Ayat ini memerikan cerita tenggelamnya Fir'aun di dengan ringkas dengan menggunakan satu ungkapan tegas yang pasti berlaku:



"Sesungguhnya mereka adalah tentera-tentera yang akan ditenggelamkan."(24)

Kemudian diiringi dengan ulasan yang membayangkan kehinaan Fir'aun dan pembesarpembesarnya yang zalim dan angkuh di sisi Allah dan di sisi alam al-wujud, di mana dia berlagak sombong, dita'ati dan dipatuhi oleh pembesar-pembesar dan kaumnya yang terpesona dengan kebesarannya, sedangkan dia satu makhluk yang terlalu kecil untuk dirasakan oleh alam al-wujud. Segala ni'mat kesenangan dan kebesarannya telah dirampas kembali dan dia tidak mampu mempertahankannya dari kemusnahan dan tiada seorang pun yang bersedih meratapi nasibnya yang malang:

كَمْ تَرَكُواْ مِن جَنَّاتِ وَعُيُونِ ١ فَمَا بَكَتَ عَلَيْهِمُ ٱلسَّمَآءُ وَٱلْأَرْضُ وَمَا كَانُولُ

"Alangkah banyaknya kebun-kebun dan matair-matair yang ditinggalkan mereka (25). Dan ladang-ladang tanaman dan kedudukan yang tinggi (26). Dan ni'mat yang telah dini'mati mereka dengan penuh kemewahan (27). Demikianlah (balasan mereka) dan Kami jadikan ni'mat-ni'mat itu warisan kepada satu kaum yang lain (28). Mereka tidak ditangisi langit dan bumi dan mereka juga tidak diberi tempoh."(29)

Pemandangan itu dimulakan dengan gambaran ni'mat-ni'mat kesenangan yang dini'mati mereka iaitu taman-taman, matair-matair, aneka kedudukan yang tinggi yang dipandang terhormat dan mulia, dan aneka ni'mat yang dirasakan mereka dengan penuh kesukaan dan keriangan.

Kemudian seluruh ni'mat itu dicabutkan dari mereka dan diwarisi pula oleh satu kaum yang lain. Di dalam ayat yang lain Allah berfirman:

كَذَاكِ وَأَوْرَثَنَهَا بَنِيَ إِسْرَاءِيلَ وَقُ "Demikianlah (balasan terhadap mereka) dan Kami

jadikannya warisan Bani Israel."

(Surah asy-Syu'ara: 59)

Kaum Bani Israel bukanlah mewarisi kerajaan Fir'aun itu sendiri, tetapi mereka mewarisi satu kerajaan yang lain yang sama sepertinya di sebuah negeri yang lain. Jadi, yang dimaksudkan dengan warisan di sini ialah warisan kerajaan dan ni'mat yang serupa dengan kerajaan dan ni'mat yang telah hilang dari Fir'aun dan pembesar-pembesarnya, kemudian kerajaan yang seperti itu diwarisi oleh Bani Israel.

Kemudian apakah yang telah berlaku? Manusiamanusia yang zalim dan pelampau yang dihormati dan ditakuti oleh semua orang itu telah hilang musnah dari bumi. Mereka semua telah hilang musnah dan tiada seorang pun yang merasa sedih atas kehilangan dan kemusnahan mereka, langit dan bumi tidak merasakan kewujudan mereka dan mereka tidak diberi apa-apa tempoh lagi apabila tibanya sa'at yang dijanjikan:

فَمَا بَكَتَ عَلَيْهِمُ ٱلسَّمَآءُ وَٱلْأَرْضُ وَمَا كَانُواْ مُنظرِينَ شَ

"Mereka tidak ditangisi langit dan bumi dan mereka juga tidak diberi tempoh."(29)

Ungkapan ini memberi bayangan kehinaan dan bayangan mereka tidak dihiraukan orang. Manusiamanusia pelampau yang angkuh itu tidak dihiraukan oleh sesiapa pun sama ada di bumi atau di langit dan tidak didukacitakan oleh sesiapapun baik di bumi mahupun di langit. Mereka hilang seperti hilangnya sedangkan mereka dahulunya semut-semut, bermaharajalela di bumi memijak manusia dengan kasut-kasut mereka. Mereka hilang musnah tanpa didukacitakan. Seluruh alam buana membencikan mereka kerana memilih jalan yang terpisah darinya. Alam buana beriman kepada Allah, sedangkan mereka mengingkarkannya. Mereka adalah roh-roh jahat yang terbuang dari alam buana ini walaupun mereka hidup di dalamnya.

Andainya manusia pelampau yang bermaharajalela di bumi ini tahu saranan-saranan dan bayangan-bayangan yang terkandung di dalam ungkapan ayat ini tentulah mereka sedar betapa hinanya kedudukan mereka di sisi Allah dan di sisi alam al-wujud ini dan tentulah mereka insaf bahawa mereka hidup terbuang di alam ini, hidup terputus dari alam buana kerana putusnya tali ikatan iman.

Dan di sebelah pemandangan itu ditayangkan pula pemandangan orang-orang yang mendapat ni'matni'mat keselamatan, penghormatan dan pemilihan Ilahi:

وَلَقَدُ نَجَّيْنَابَنِيَ إِسْرَتِهِ يلَمِنَ ٱلْعَذَابِ ٱلْمُهِينِ ﴿
مِن فِرْعَوْنَ إِنَّهُ وَكَانَ عَالِيًا مِّنَ ٱلْمُسْرِفِينِ ﴿
وَلَقَدِ ٱخْتَرْنَاهُ مِّ عَلَى عِلْمِ عَلَى الْمُسْرِفِينَ ﴿
وَوَالْتَيْنَاهُ مِقِّنَ ٱلْآيِكِ مَافِيهِ بَلَوَّا مُنْبِيرِ ﴿

"Dan sesungguhnya Kami telah menyelamatkan Bani Israel dari 'azab yang amat menghinakan (30). laitu penindasan dari Fir'aun. Sesungguhnya dia seorang yang takbur dari golongan manusia yang pelampau (31). Dan sesungguhnya Kami telah memilih mereka mengikut ilmu Kami di atas bangsa-bangsa yang lain (32). Dan Kami kurniakan mereka berbagai-bagai mu'jizat-mu'jizat yang mengandungi ujian yang nyata."(33)

Di sini disebut ni'mat keselamatan Bani Israel dari 'azab "yang amat menghinakan", iaitu selaras dengan kehinaan yang telah menimpa kaum Fir'aun yang amat zalim dan takbur itu pada akhir hidup mereka:

مِن فِرْعَوْنِ إِنَّهُ وَكَانَ عَالِيـًا مِّنَ ٱلْمُسْرِفِينَ ۗ

"laitu penindasan dari Fir'aun. Sesungguhnya dia seorang yang takbur dari golongan manusia yang pelampau."(31)

Kemudian Al-Qur'an menyebut tentang pemilihan Allah yang telah memilih Bani Israel dengan ilmu pengetahuannya yang mengetahui hakikat mereka dan baik buruk mereka. Allah telah mengutamakan mereka dari umat-umat yang lain di zaman mereka, kerana Allah mengetahui bahawa mereka adalah umat yang paling baik di zaman itu dan paling layak dipilih dan dilantik untuk memegang teraju khilafah terdapat kisah-kisah di sana walaupun penyelewengan dan putar belit yang telah diceritakan oleh Al-Qur'an mengenai mereka. Ini menunjukkan bahawa pemilihan Allah yang telah memilih dan menolong mereka ialah mungkin kerana mereka merupakan satu umat yang paling baik di zaman mereka walaupun mereka belum lagi sampai ke tahap keimanan yang tinggi, memandangkan wujudnya kepimpinan di kalangan mereka, iaitu kepimpinan yang lurus yang membawa mereka kepada Allah.

وَءَاتَيْنَهُ مِينَ ٱلْآيِكَتِ مَافِيهِ بَلَوُّلُّ مُثِّيرِجُ ۚ ﴿ اللَّهِ اللَّهِ اللَّهِ اللَّهِ اللَّهِ اللّ

"Dan Kami kurniakan mereka berbagai-bagai mu'jizatmu'jizat yang mengandungi ujian-ujian yang nyata."(33)

Mereka telah diuji dengan mu'jizat-mu'jizat ini dan apabila tamat ujian itu dan apabila selesai tempoh mereka memegang teraju khilafah, maka Allah pula mereka dengan menyeksakan penyelewengan dan putar belit yang dilakukan mereka dan dengan sebab kegagalan mereka dalam ujian-ujian itu, maka Allah jadikan mereka satu umat yang hidup kucar-kacir dan berselerak di merata negeri dan menerapkan mereka dengan sifat-sifat dan keadaan yang hina-dina. Allah memberi amaran bahawa mereka akan kembali hidup terseksa, dan berselerak di sana sini setiap kali mereka bertindak zalim di bumi ini hingga hari Qiamat.

(Pentafsiran ayat-ayat 34 - 42)

* * * * *

Setelah menjelajah melihat kebinasaan Fir'aun dan kuncu-kuncunya, melihat keselamatan Musa dan kaumnya dan melihat mereka diuji dengan berbagaibagai mu'jizat selepas mereka ditindas oleh Fir'aun, maka Al-Qur'an kembali pula memperkatakan tentang sikap kaum Musyrikin terhadap persoalan kebangkitan selepas mati, iaitu keraguan dan mereka terhadapnya. la keingkaran membicarakannya semula untuk menghubungkan persoalan kebangkitan itu dengan pelan pembinaan dan penciptaan alam buana yang dilandaskan di atas lunas kebenaran dan keseriusan yang memerlukan kepada wujudnya kebangkitan semula selepas mati:

إِنَّ هَلَوُلاَءِ لَيَقُولُونَ الْ اللَّهُ الللَّهُ اللَّهُ الللْمُواللَّهُ اللْمُلْمُ الللْمُولَى اللَّهُ اللْمُلْمُ اللْمُلْمُ اللَّهُ اللْمُلِمُ اللْمُلْمُ الللِّهُ اللْمُولِلْمُ اللللْمُ اللللْمُ الللِّلْمُ الللْمُلْمُ

أَهُمْ خَيْرًا أَمْ فَوْمُ تُبَعِ وَالَّذِينَ مِن قَبِلِهِمْ أَهْلَكُنَهُمْ أَهْلَكُنَهُمْ أَهُلَكُنَهُمْ وَمَاخَلُقُهُمْ الْعَبِينَ ﴿
وَمَاخَلَقُنَا السَّمَوَتِ وَالْأَرْضَ وَمَابَيْنَهُمَا لَعِبِينَ ﴿
وَمَاخَلَقُنَا السَّمَوَتِ وَالْإِنْ الْحَقِّ وَلَاكِنَّ أَحُمُ مَا لَعْبِينَ ﴿
مَاخَلَقُنَا هُمَ اللَّهِ بِالْحَقِ وَلَاكِنَّ أَحُمُ مَا يَعْمَمُ لَا يَعْنَى مَوْلًى عَن مَوْلًى شَيْعًا وَلَا هُمْ يَوْمَ لَا يُعْنِى مَوْلًى عَن مَوْلًى عَن مَوْلًى شَيْعًا وَلَا هُمْ يَنْصَرُونَ ﴿
اللَّا مَن رَجِمَ اللَّهُ إِنَّهُ وَهُو الْعَزيزُ الرَّحِيمُ اللَّهُ إِنَّهُ وَهُو الْعَزيزُ الرَّحِيمُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ وَهُو الْعَزيزُ الرَّحِيمُ اللَّهُ اللَّهُ وَهُو الْعَزيزُ الرَّحِيمُ اللَّهُ اللَّهُ وَاللَّهُ اللَّهُ وَاللَّهُ وَالْعَزيزُ الرَّحِيمُ اللَّهُ اللَّهُ وَاللَّهُ وَالْعَزيزُ الرَّحِيمُ اللَّهُ اللَّهُ وَاللَّهُ وَاللَّهُ اللَّهُ وَاللَّهُ اللَّهُ وَالْعَزيزُ الرَّحِيمُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ وَاللَّهُ وَالْعَزِيزُ الرَّحِيمُ اللَّهُ اللَّهُ وَاللَّهُ وَالْعَزِيزُ الرَّحِيمُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ وَالْعَزِيزُ الرَّحِيمُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ وَالْعَزِيزُ الرَّاحِيمُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ الْعَالِيمُ اللَّهُ الْعَلَقُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ الْعَلَيْدُ اللَّهُ الْعَالِيمُ اللَّهُ الللللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللْعُلْمُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ الللَّهُ اللَّهُ اللْعُلْمُ اللَّهُ الْعُلْمُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ الْعُلْمُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ

"Sesungguhnya mereka (kaum Musyrikin) berkata (34). Sesungguhnya kematian itu tidak lain melainkan hanya kematian kita yang pertama dan kita tidak akan dibangkitkan lagi (35). Bawalah kembali datuk nenek kami jika kamu benar (36). Apakah mereka (kaum Musyrikin) lebih baik atau kaum Tubba' dan kaum-kaum sebelum mereka. yang telah Kami membinasakan mereka. Sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang berdosa (37). Dan Kami tidak ciptakan langit dan bumi dan kejadian-kejadian di antara keduanya dengan tujuan bermain-main (38). Kami tidak menciptakan kedua-duanya melainkan dengan lunas kebenaran, tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui (39). Sesungguhnya hari keputusan (Qiamat) itulah masa yang ditetapkan kepada seluruh mereka (40). laitu hari seorang teman yang rapat tidak dapat memberi apa-apa faedah kepada seorang teman rapat yang lain dan mereka tidak akan diberi pertolongan (41). Kecuali mereka yang telah dirahmati Allah. Sesungguhnya Dia Maha Perkasa dan Maha Pengasih."(42)

Pendirian Kaum Musyrikin Terhadap Persoalan Kebangkitan Selepas Mati Dan Hikmahnya

Maksudnya, kaum Musyrikin Arab itu berkata: Kematian yang akan kita alaminya itu hanya sekali sahaja dan selepas itu tiada hayat yang baru dan tiada kebangkitan semula selepas mati. Mereka namakan mati di dunia ini sebagai "kematian yang pertama" yakni kematian sebelum atau terdahulu dari masa dijanjikan untuk kebangkitan. mengemukakan alasan untuk membuktikan bahawa kematian itu ialah kematian sekali di dunia ini sahaja dan selepas itu tiada apa-apa lagi. Alasan itu ialah datuk nenek moyang mereka telah pun mati dan pergi dan tiada seorang pun dari mereka kembali semula ke dunia ini dan tiada seorang pun yang dibangkitkan kembali, malah mereka menuntut supaya datuk nenek mereka yang telah mati itu dikembalikan kepada mereka jika kebangkitan semula selepas mati itu benar.

Mereka lupa kepada hikmah kebangkitan semula itu. Mereka tidak sedar bahawa hikmah kebangkitan itu merupakan salah satu rangkaian perkembangan hidup manusia. Ia mempunyai hikmah istimewa dan matlamat yang tertentu iaitu untuk memberi balasan dan ganjaran kepada amalanamalan yang dilakukan manusia dalam kehidupan dunia, dan membawa orang-orang yang patuh dan ta'at kepada kesudahan yang mulia. Dan langkahlangkah kehidupan mereka yang lurus di dunia itulah yang melayakkan mereka menerima kesudahan itu. Juga untuk membawa orang-orang yang derhaka kepada kesudahan yang hina. Dan langkah-langkah kehidupan mereka yang menjerumuskan mereka dalam lumpur yang kotor di dunia itulah yang melayakkan mereka menerima kesudahan itu. Hikmah yang sedemikian itu memerlukan kepada kebangkitan semula setelah tamatnya seluruh peringkat kehidupan di dunia. Hikmah itu juga menolak bahawa persoalan kebangkitan semula itu merupakan satu persoalan main-mainan yang dilakukan untuk memenuhi keinginan seseorang atau sekumpulan manusia yang tertentu supaya mereka mempercayai kebangkitan itu, kerana keimanan mereka tidak sempurna melainkan apabila mereka mengakui kebenarannya walaupun mereka tidak nampak, kerana ia adalah satu persoalan yang benar yang diterangkan oleh para rasul. Persoalan ini memerlukan usaha berfikir dan meneliti tabi'at hidup ini, juga berfikir dan meneliti hikmah kebijaksanaan Allah yang menciptakan segala sesuatu itu di atas asas hikmah. Penelitian ini sahaja sudah cukup untuk membawa mereka beriman kepada hari Akhirat dan kepada kebangkitan semula.

Sebelum mengarah kaum Musyrikin supaya berfikir dan meneliti penciptaan alam buana itu sendiri, Al-Qur'an menyentuh hati mereka dengan kuat dengan menyebut kisah kebinasaan kaum Tubba' yang terdiri dari raja-raja Hemyar di Semenanjung Tanah Arab. Tidak syak lagi bahawa kisah ini adalah satu kisah yang terkenal kepada para pendengar di masa itu. Oleh sebab inilah Al-Qur'an menyebutkannya secara sepintas lalu sahaja untuk mencubit hati mereka dan mengingatkan mereka terhadap kesudahan kebinasaan yang telah menimpa kaum itu.

أَهُ وۡخَيۡرُأَمۡ فَوۡمُرۡتُبَعِ وَٱلَّذِينَ مِن قَبَلِهِمۡ أَهۡلَكُنَهُمۡ ۗ إِنَّهُمۡ كَانُواْ مُجۡرِمِينَ ۞

"Adakah mereka (kaum Musyrikin) lebih baik atau kaum Tubba' dan kaum-kaum sebelum mereka, yang telah Kami membinasakan mereka. Sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang berdosa." (37)

Dan di dalam bayangan kisah peringatan yang menakutkan hati inilah Al-Qur'an membimbing mereka supaya meneliti dan memperhatikan penciptaan langit dan bumi yang kukuh, penyusunan alam buana yang rapi, juga hikmah, tujuan dan pentadbiran Ilahi di sebalik penyusunan yang rapi itu:

وَمَاخَلَقْنَا ٱلسَّمَوَتِ وَٱلْأَرْضَ وَمَابَيْنَهُمَا لَعِينَ ۞ مَاخَلَقْنَا ٱلسَّمَوَتِ وَٱلْأَرْضَ وَمَابَيْنَهُمَا لَعِينَ ۞ مَاخَلَقْنَهُمَا إِلَّا بِٱلْحَقِّ وَلَلِكِنَّ أَكُورَ أَكُومُ لَا مَاخَلَقْنَهُمَا إِلَّا بِٱلْحَقِّ وَلَلِكِنَّ أَكُورً أَكُومُ لَا مَاخَلَقْنَهُمَا اللهِ اللهُ اللهِ اللهِ اللهُ اللهُ اللهِ اللهُ اللهِ اللهُ اللهُ اللهُ اللهِ اللهِ اللهُ اللهُ اللهُ اللهُ اللهُ اللهُ اللهُ اللهُ اللهُ اللهِ اللهُ ا

إِنَّ يَوْمَ ٱلْفُصْلِ مِيقَاتُهُمْ أَجْمَعِينَ ۚ الْفُصْلِ مِيقَاتُهُمْ أَجْمَعِينَ ۚ اللهُ الل

إِلَّا مَن رَّحِمَ اللَّهُ إِنَّهُ وهُوَ الْعَزِيزُ ٱلرَّحِيمُ ١

"Dan Kami tidak ciptakan langit dan bumi dan kejadiankejadian di antara keduanya dengan tujuan bermain-main (38). Kami tidak menciptakan kedua-duanya melainkan dengan lunas kebenaran, tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui (39). Sesungguhnya hari keputusan (Qiamat) itulah masa yang ditetapkan kepada seluruh mereka (40). laitu hari seorang teman yang rapat tidak dapat memberi apa-apa faedah kepada seseorang teman rapat yang lain dan mereka tidak akan diberi pertolongan (41). Kecuali mereka yang telah dirahmati Allah. Sesungguhnya Dia Maha Perkasa dan Maha Pengasih."(42)

Ini adalah satu isyarat yang amat seni, kerana hubungan di antara penciptaan langit dan bumi dan segala makhluk yang ada di antara keduanya dengan persoalan kebangkitan semula adalah satu hubungan yang amat halus, tetapi ia dapat difahami oleh fitrah manusia dengan mudah apabila dihadapkan bimbingan yang seperti ini kepadanya.

Sebenarnya usaha meneliti dan memperhatikan rahsia-rahsia di sebalik penciptaan langit dan bumi, iaitu rahsia kehalusan penciptaannya, hikmah dan tujuan penciptaannya yang jelas, penyusunannya yang rapi dan begitu nyata, memperhatikan segala sesuatu itu diciptakan mengikut kadar dan ukuran yang tepat, tidak lebih dan tidak kurang, untuk memenuhi matlamat penciptaannya dan untuk menyempurnakan penyesuaiannya dengan segala sesuatu dan dengan alam sekitarnya, memperhatikan adanya maksud dan tujuan tertentu dalam penciptaan segala sesuatu dengan ukuran dan bentuk rupanya yang diciptakan Allah, memperhatikan tidak adanya unsur kebetulan dan kesesiaan dalam aspek sama ada kecil atau besar di dalam penciptaan makhluk-makhluk yang besar dan segala makhluk-makhluk yang kecil dan seni...... Sebenarnya penelitian dan pemerhatian yang sedemikian akan menimbulkan kesedaran di dalam hati bahawa penciptaan seluruh makhluk itu mempunyai maksud dan tujuan. Segala sesuatu itu diciptakan di atas lunas kebenaran, tiada padanya sebarang kebatilan. Seluruh makhluk itu ada masa penghabisannya yang belum lagi tiba dan masa penghabisannya itu bukannya berakhir dengan maut setelah menjalani tempoh hidup yang pendek di bumi

ini dan alam Akhirat, dan balasan-balasan di Akhirat itu merupakan suatu kepastian dari segi logik yang bertujuan bagi plan penciptaan yang membangunkan hayat dan kewujudan ini. Ia merupakan suatu kepastian untuk merealisasikan penghabisan yang tabi'i bagi kebaikan dan kerosakan di dalam kehidupan dunia ini. Bakat-bakat kebaikan dan kerosakan ini disusun di dalam diri manusia di atas asas kesediaan semata-mata dan terpulanglah kepada manusia memperlihatkan daya usaha dan kemahuannya untuk kebaikan memilih kerosakan itu dan dia akan menerima balasan dari pemilihannya itu di akhir perjalanan hidupnya.

Konsep penciptaan manusia dengan dua kesediaan ini dan konsep penolakan adanya kesesiaan dalam segala perbuatan dan penciptaan Allah memastikan bahawa manusia pastilah mempunyai matlamat hidup penghabisan yang tertentu setelah ia tamat hidup di bumi. Inilah intisari persoalan Akhirat. Oleh sebab itu datang pula firman Allah yang berikut setelah mengarah manusia meneliti dan memperhatikan hikmah dan tujuan Ilahi dalam penciptaan langit dan bumi ini.

إِنَّ يَوْمَ ٱلْفَصِّلِ مِيقَاتُهُمَّ أَجْمَعِينَ ۗ يَوْمَ لَا يُغْنِي مَوْلًى عَن مَّوْلًى شَيْعًا وَلَا هُمَّ يُنْصَرُونِ فَيَ الْآمَن رَّحِهَ اللَّهُ إِنَّهُ وهُوَ ٱلْعَزِيزُ ٱلرَّحِهُ اللَّهُ اللَّهُ إِنَّهُ وهُوَ ٱلْعَزِيزُ ٱلرَّحِهُ

"Sesungguhnya hari keputusan (Qiamat) itulah masa yang ditetapkan kepada seluruh mereka (40). laitu hari seorang teman yang rapat tidak dapat memberi apa-apa faedah kepada seorang teman rapat yang lain dan mereka tidak akan diberi pertolongan (41). Kecuali mereka yang telah dirahmati Allah. Sesungguhnya Dia Maha Perkasa dan Maha Pengasih."(42)

Kedatangan ayat ini memang tabi'i dan mempunyai pertalian yang sangat rapat dengan ayat sebelumnya, kehendak hikmah memastikan bahawa di sana pasti ada satu hari pengadilan untuk mengadili seluruh manusia, untuk memuliakan kebaikan menghinakan kejahatan. Pada hari itu mereka terlepas dari segala sandaran yang dimiliki dalam kehidupan dunia dan terlepas dari segala hubungan kerabat dan pertalian, mereka pulang kepada Allah Pencipta mereka dengan seorang diri sebagaimana mereka mula diciptakan dan di sana mereka menerima balasan amalan mereka. Tiada siapa pun yang dapat menolong mereka dan tiada siapa pun yang kasihkan mereka melainkan mereka yang mendapat rahmat Allah Yang Maha Perkasa, Maha Kuasa, Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Mereka keluar dari tangan qudrat Allah S.W.T. untuk beramal, kemudian pulang pula kepada tangan qudrat-Nya untuk menerima balasan. Dan masa yang terbentang di antara keluar dan pulang itu merupakan peluang untuk mereka beramal dan merupakan medan ujian Allah terhadap mereka.

Demikianlah kehendak hikmah Ilahi yang terserlah dalam penciptaan alam buana ini dan dalam penciptaan langit bumi dan segala kejadian yang ada di antara keduanya, yang diciptakan dengan tujuan yang benar, juga terserlah dalam perencanaan dan tujuan Ilahi yang dinyatakan pada segala sesuatu di alam buana ini.

(Pentafsiran ayat-ayat 43 - 57)

* * * * * *

Berbagai-bagai Pemandangan 'azab Dalam Neraka Dan Ni'mat Dalam Syurga

Setelah menjelaskan dasar ini, Al-Qur'an menayangkan pula kepada mereka salah satu pemandangan pada hari keputusan itu, ketika mana orang-orang yang derhaka dan orang-orang yang ta'at akhirnya masing-masing mendapat balasan 'azab dan ni'mat. Pemandangan itu amat mengerikan sesuai dengan bayangan dan suasana surah yang amat keras itu:

"Sesungguhnya pokok zaqqum itu (43). Adalah makanan orang yang berdosa (44). Ia laksana keladak minyak yang mendidih di dalam perut (45). Seperti mendidihnya, air yang amat panas (46). Tangkaplah dia dan seretkanlah dia ke tengah Neraka Jahim." (47)

ثُمَّ صُبُّواْ فَوَقَ رَأْسِهِ عِنْ عَذَابِ ٱلْحَمْدِ ﴿ ثُمَّ صُبُّواْ فَوَقَ رَأْسِهِ عِنْ عَذَابِ ٱلْحَمْدِ فَ ذُقَ إِنَّا هَا ذَا مَا كُنتُم بِهِ عَتَمْ تَرُونَ ﴿ قَ إِنَّ هَلذَا مَا كُنتُم بِهِ عَتَمْ تَرُونَ ﴿ قَ إِنَّ ٱلْمُتَّقِيرِ فِي مَقَامِ أَمِينِ ﴿ قَ فِي جَنَّتِ وَعُيُونِ ﴿ قَ

"Kemudian curahkan ke atas kepalanya keseksaan air yang amat panas (48). Rasakanlah! Sesungguhnya engkau seorang yang amat perkasa dan amat mulia (49). Sesungguhnya inilah dia 'azab yang kamu ragu-ragukannya (50). Sesungguhnya orang-orang yang bertaqwa itu ditempatkan di kediaman yang aman sentosa (51). Di tamantaman Syurga dan matair-matair."(52)

يَـلْبَسُونَ مِن سُنُدُسِ وَإِسْتَبْرَقِ مُّتَقَلِّبِلِيْنَ ۞ كَذَالِكَ وَزَقَّجْنَاهُم بِحُورِعِينِ ۞ يدْعُونَ فِيهَا بِكُلِّ فَكِهَةٍ اَمِنِينَ ٥ لَا يَذُوقُونَ فِيهَا الْمَوْتَ إِلَّا الْمَوْتَ اَلْأُولَلَّ وَوَقَائِهُ مَعَذَابَ ٱلْجَحِيمِ ۞ فَضَّلَامِّن رَبِّكَ ذَالِكَ هُوَالْفَوْزُ ٱلْعَظِيمُ ۞

"Mereka memakai sutera yang halus dan sutera yang tebal dan duduk berhadap-hadapan (53). Demikianlah (balasan mereka) dan Kami kahwinkan mereka dengan bidadaribidadari (54). Di sana mereka meminta segala macam buahbuahan dengan aman (55). Di sana mereka tidak merasai kematian melainkan kematian dunia. Dan Allah lindungkan mereka dari 'azab Neraka Jahim (56). Sebagai limpah kurnia dari Tuhanmu. Itulah keberuntungan yang amat besar."(57)

Pemandangan itu dimulakan dengan menayangkan pokok zaqqum setelah diterangkan bahawa pokok itu merupakan makanan untuk orang-orang yang berdosa.

Tayangan itu amat mengerikan. Makanan zaqqum itu laksana keladak minyak yang mendidih di dalam perut seperti mendidihnya air yang amat panas. Kemudian keluarlah satu perintah tertinggi kepada malaikat Zabaniyyah supaya menangkap dan menyeretkan orang yang berdosa itu yang telah berlagak angkuh terhadap Allah dan Rasul-Nya itu ke dalam Neraka dengan keras sesuai dengan "darjatnya yang mulia".

خُذُوهُ فَأَعْتِلُوهُ إِلَى سَوَآءِ ٱلْجَحِيمِ ﴿ اللَّهُ مَا عُذُوهُ فَأَعْتِلُوهُ إِلَى سَوَآءِ ٱلْجَحِيمِ ﴿ اللَّهُ مُ صُبُّواْ فَوْقَ رَأْسِهِ عِنْ عَذَابِ ٱلْحَمِيمِ ﴿ اللَّهُ مُ صُبُّواْ فَوْقَ رَأْسِهِ عِنْ عَذَابِ ٱلْحَمِيمِ ﴿ اللَّهُ مَا مُنْ عَذَابِ ٱلْحَمِيمِ ﴿ اللَّهُ مَا مُنْ عَذَابِ ٱلْحَمِيمِ ﴿ اللَّهُ عَلَيْهِ اللَّهُ عَلَيْهِ اللَّهُ عَلَيْهِ اللَّهُ عَلَيْهِ اللَّهُ عَلَيْهِ اللَّهُ عَلَيْهِ اللَّهُ عَلَيْهُ اللَّهُ عَلَيْهِ اللَّهُ عَلَيْهِ اللَّهُ عَلَيْهِ اللَّهُ عَلَيْهُ وَاللَّهُ اللَّهُ عَلَيْهُ اللَّهُ عَلَيْهُ اللَّهُ عَلَيْهُ اللَّهُ عَلَيْهُ اللَّهُ عَلَيْهِ عَلَيْهُ اللَّهُ عَلَيْهُ اللَّهُ عَلَيْهِ عَلَيْهُ اللَّهُ عَلَيْهِ اللَّهُ عَلَيْهُ عَلَيْهُ اللَّهُ عَلَيْهِ عَلَيْهِ اللَّهُ عَلَيْهُ عَلَيْهِ عَلَيْهُ عَلَيْهُ اللَّهُ عَلَيْهُ عَلَيْهُ عَلَيْهِ عَلَيْهِ عَلَيْهِ عَلَيْهُ عَلَيْهِ عَلَيْهِ عَلَيْهُ عَلَيْهُ عَلَيْهِ عَلَيْهِ عَلَيْهُ عَلَيْهُ عَلَيْهِ عَلَيْهُ عَلَيْهُ عَلَيْهِ عَلَيْهِ عَلَيْهِ عَلَيْهِ عَلَيْهِ عَلَيْهُ عَلَيْهُ عَلَيْهُ عَلَيْهُ عَلَيْهِ عَلَيْهُ عَلَيْهِ عَلَيْهِ عَلَيْهُ عَلَيْهُ عَلَيْهُ عَلَيْهِ عَلَيْهُ عَلَيْهِ عَلَيْهِ عَلَيْهُ عَلَيْقِ عَلَيْهِ عَلْهِ عَلَيْهِ عَلَه

"Tangkaplah dia dan seretkanlah dia ke tengah Neraka Jahim (47). Kemudian curahkan atas kepalanya keseksaan air yang amat panas."(48)

Yakni tangkap dan seretkannya dengan sekeraskerasnya dan ikatkannya dengan penuh kehinaan kerana mereka tidak akan diberi apa-apa kehormatan dan keringanan dari 'azab. Dan di sana curahkan di atas kepalanya air yang mendidih yang membakar dan melecurkan. Dan di samping keseksaankeseksaan itu ia dihinakan pula dengan kata-kata:

ذُقْ إِنَّكَ أَنْتَ ٱلْعَزِيزُ ٱلْكَرِيمُ اللَّهِ

"Rasakanlah! Sesungguhnya engkau seorang yang amat perkasa dan amat mulia."(49)

Itulah balasan orang yang amat perkasa dan mulia yang tidak mempunyai sebarang keperkasaan dan kemuliaan. Dia dahulu berlagak sombong terhadap Allah dan rasul-rasul.

إِنَّ هَاذَا مَا كُنْتُم بِهِ عَتَمْتَرُونَ ٥

"Sesungguhnya inilah dia 'azab yang kamu raguragukannya."(50) Kerana dahulu kamu telah meragui hari ini dan mempersenda-sendakannya.

Dan ketika orang-orang ini ditangkap, diseret, dicurahkan air panas dan dihina di satu sudut, maka di sudut yang lain pula kelihatan para Muttagin yang takutkan hari kebangkitan ini. Mereka ditempatkan di kediaman yang aman sentosa,aman damai tiada sebarang ketakutan dan kebimbangan, tangkapan dan seretan dan tiada curahan air panas, malah mereka hidup senang lenang di dalam tamantaman dan matair-matair. Mereka memakai, pakaianpakaian dari sutera yang halus dan sutera yang tebal. Mereka duduk bercakap-cakap sesama mereka dengan berhadapan muka di majlis-majlis mereka. Mereka dikahwinkan dengan bidadari-bidadari yang menyempurnakan keni'matan hidup mereka. Mereka hidup sebagai tuan rumah di dalam Syurga, mereka bebas meminta apa yang mereka suka:

"Di sana mereka minta segala macam buah-buahan dengan aman."(55)

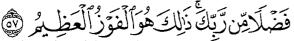
Mereka tidak menduga berakhirnya ni'mat-ni'mat ini, kerana di sana tiada lagi maut yang lain setelah mereka mengecapi maut di dunia. Ini adalah bertentangan dengan anggapan kaum Musyrikin yang berkata:

"Sesungguhnya kematian itu tidak lain melainkan hanya kematian kita yang pertama dan kita tidak akan dibangkitkan lagi."(35)

Memang benar bahawa kematian itu hanya kematian yang pertama tetapi di sebaliknya ada Neraka dan Syurga.

"............ Dan Allah lindungkan mereka dari 'azab Neraka Jahim" (56)

selaku limpah kurnia dari Allah S.W.T., kerana keselamatan dari 'azab Neraka itu hanya dapat dicapai dengan limpah kurnia-Nya:



"Sebagai limpah kurnia dari Tuhanmu. Itulah keberuntungan yang amat besar." (57)

Di manakah lagi keberuntungan yang lebih besar dari ini?

* * * * * *

(Pentafsiran ayat-ayat 58 - 59)

Di bawah bayangan pemandangan yang dahsyat ini yang mengandungi erti yang amat mendalam dan berkesan, surah ini ditamatkan dengan peringatan kepada ni'mat risalah dan dengan ancaman terhadap akibat perbuatan mendustakan Rasul:

فَإِنَّمَا يَسَّرْنَاهُ بِلِسَانِكَ لَعَلَّهُ مْ يَتَذَكُّرُونَ ٥

"Sesungguhnya Kami telah permudahkan Al-Qur'an itu dengan bahasa ibundamu supaya mereka dapat mengambil peringatan (58). Tunggulah engkau. Sesungguhnya mereka juga sama-sama menunggu."(59)

Ayat yang akhir ini mengintisarikan semua suasana dan bayangan surah ini. Ia adalah selaras dengan ayat-ayat yang pertama dan dengan garisan perjalanannya. Surah ini dimulakan dengan menyebut kitab Al-Qur'an yang diturunkan untuk memberi amaran dan peringatan, kemudian diiringi dengan penerangan tentang akibat yang menunggu para pendusta.

"Ingatlah hari (Qiamat) ketika Kami menghentamkan mereka dengan hentaman yang paling besar. Sesungguhnya Kami tetap menyeksakan mereka." (16)

Kemudian datang pula ayat yang akhir ini mengingatkan mereka dengan ni'mat Allah yang telah memudahkan Al-Qur'an ini melalui lidah Rasul-Nya yang berbahasa Arab yang dapat mereka mengerti dan memahami tujuan-tujuannya, juga menakutkan mereka terhadap akibat dan nasib kesudahan yang buruk dalam satu ungkapan yang halus tetapi menggerunkan:

"Tunggulah engkau. Sesungguhnya mereka juga sama-sama menunggu."(59)